

Turnitin - Unisi

ASUAT MARIANA 2025 fx.docx

 favores -- no repository 049

 Favores

 Trabajos de Grado

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3371180983****Submission Date****Oct 12, 2025, 10:44 PM GMT-5****Download Date****Oct 12, 2025, 10:50 PM GMT-5****File Name****ASUAT_MARIANA_2025_fx.docx****File Size****1.6 MB****101 Pages****17,939 Words****114,761 Characters**

47% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 9 words)

Top Sources

- 46%  Internet sources
- 16%  Publications
- 19%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

- 46% Internet sources
- 16% Publications
- 19% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unisi.ac.id	10%
2	Internet	repository.ummat.ac.id	9%
3	Internet	eprints.poltektegal.ac.id	5%
4	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
5	Internet	appmanager.seabank.co.id	3%
6	Internet	repository.unhas.ac.id	1%
7	Student papers	IAIN Purwokerto	1%
8	Internet	123dok.com	<1%
9	Internet	jurnal.dharmawangsa.ac.id	<1%
10	Internet	ojs.jekobis.org	<1%
11	Internet	kumparan.com	<1%

12	Internet	repository.uhn.ac.id	<1%
13	Internet	eprints.umsb.ac.id	<1%
14	Internet	eprintslib.ummgl.ac.id	<1%
15	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
16	Internet	eprints.poltekykpn.ac.id	<1%
17	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
18	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
19	Student papers	stie-pembangunan	<1%
20	Publication	Khairi Anshor, Nurhafiah Soraya, Rika Githamala Ginting, Gatot Teguh Arifyanto, ...	<1%
21	Internet	jptam.org	<1%
22	Internet	repository.unifa.ac.id	<1%
23	Internet	ejurnal.untag-smd.ac.id	<1%
24	Internet	fr.scribd.com	<1%
25	Student papers	Universitas Pamulang	<1%

26	Internet	www.researchgate.net	<1%
27	Internet	eprints.umpo.ac.id	<1%
28	Internet	repository.iainkudus.ac.id	<1%
29	Internet	www.yrpiiku.com	<1%
30	Student papers	Educational Service District 105	<1%
31	Internet	fungsi.co.id	<1%
32	Internet	jurnal.pancabudi.ac.id	<1%
33	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
34	Student papers	Bellevue Public School	<1%
35	Internet	repo.unr.ac.id	<1%
36	Student papers	School of Business and Management ITB	<1%
37	Internet	dspace.uir.ac.id	<1%
38	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
39	Publication	Rina Nopianti. "ANALISA KESEHATAN KEUANGAN PT. BANK BUKOPIN TBK", Banqu...	<1%

40	Internet	core.ac.uk	<1%
41	Internet	ojs.nitromks.ac.id	<1%
42	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
43	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%
44	Internet	bri.co.id	<1%
45	Internet	dinkes.dompukab.go.id	<1%
46	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
47	Student papers	iGroup	<1%
48	Internet	islamicmarkets.com	<1%
49	Student papers	Surabaya University	<1%
50	Student papers	University of North Carolina, Greensboro	<1%
51	Internet	journal.uui.ac.id	<1%
52	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
53	Internet	repository.stei.ac.id	<1%

54	Internet	www.scribd.com	<1%
55	Publication	Lucky Rinandar Dwi Aulia, Yuli Kurniawati, Taufik Kurniawan. "Analisis Metode D...	<1%
56	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
57	Internet	id.wikipedia.org	<1%
58	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
59	Internet	repository.umsida.ac.id	<1%
60	Student papers	unars	<1%
61	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V	<1%
62	Student papers	UIN Batusangkar	<1%
63	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta	<1%
64	Student papers	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	<1%
65	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
66	Internet	etd.umsida.ac.id	<1%
67	Publication	Nurul Jihad, Muryani Aarsal, Muhammad Khaedar Sahib. "Analisis Kinerja Keuanga...	<1%

68	Internet	id.scribd.com	<1%
69	Internet	pt.scribd.com	<1%
70	Internet	simulasikredit.com	<1%
71	Student papers	Badan PPSPM Kesehatan Kementerian Kesehatan	<1%
72	Publication	Fitriani Arief. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CA..."	<1%
73	Publication	Sofi Setia Ningrum, Mohammad Balafif. "Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Mel..."	<1%
74	Student papers	Universitas Sanata Dharma	<1%
75	Internet	ejournal.unwaha.ac.id	<1%
76	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
77	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
78	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
79	Internet	www.coursehero.com	<1%
80	Student papers	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	<1%
81	Publication	Ulis Fajar Choitrotun Hisan, Dina Fitriasia Septiarini. "PENGARUH FAKTOR FUNDAM..."	<1%

82	Publication	Wisnu P Setiyono, Miftakhul Nur Aini. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan den...	<1%
83	Internet	bankganesha.co.id	<1%
84	Internet	docplayer.info	<1%
85	Internet	eprints.ukmc.ac.id	<1%
86	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
87	Internet	journal.um-surabaya.ac.id	<1%
88	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
89	Internet	repositori.ukdc.ac.id	<1%
90	Internet	www.ojs.unanda.ac.id	<1%

1

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA
PT.BANK SEABANK INDONESIA**

SKRIPSI



OLEH :

**ASUAT MARIANA
NIM : 101211010132**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2025**

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA
PT.BANK SEABANK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI) pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri*



OLEH :

**ASUAT MARIANA
NIM : 101211010132**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, dengan ini menyatakan bahwa :

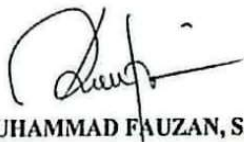
Nama Mahasiswa : ASUAT MARIANA
 NIM : 101211010132
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Seabank Indonesia

Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah disetujui dan dinilai memenuhi standar ilmiah untuk diuji pada Ujian Skripsi (*Oral Comprehensive*) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, Juli 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping




MUHAMMAD FAUZAN, S.E., M.M

HELLY KHAIRUDDIN, SE, M.SI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

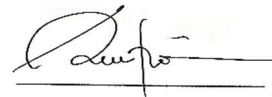
Nama Mahasiswa : Asuat Mariana
 Nomor Induk Mahasiswa : 101211010132
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT.Bank Seabank Indonesia

Telah LULUS Ujian Skripsi (*Oral Comprehensive*) yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan pada hari Senin, tanggal 28 Juli 2025 dengan hasil A (Sangat Memuaskan).

TIM PENGUJI,

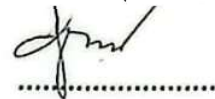
MUHAMMAD FAUZAN, S.E., M.M
NIDN. 1009036902

Ketua



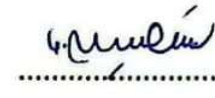
HELLY KHAIRUDDIN, S.E., M.Si
NIDN. 1019097603

Sekretaris



Dr. H. AGUS MAULANA, S.E., M.M
NIDN. 1013107002

Anggota



BAYU FAJAR SUSANTO, S.E., M.M
NIDN. 1014108702

Anggota



Mengesahkan

Dekan


Dr. AHMAD RIFA'I, S.E., M.Si
NIDN. 1007068503

Ketua Program Studi


SYAFRINADINA, S.E., M.M
NIDN. 1015118203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : ASUAT MARIANA

NIM : 101211010132

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan
Metode CAMEL Pada PT. Bank Seabank Indonesia

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi saya ini murni karya ilmiah saya dan tidak plagiat atau bersifat plagiarisme dari karya ilmiah orang lain. Dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain, maka saya bersedia dicabut gelar keserjanaan saya serta diberi sanksi hukum sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Tembilahan, Agustus 2025

Penulis



ASUAT MARIANA
NIM. 101211010132

EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SEABANK INDONESIA

¹Asuat Mariana,²Muhammad Fauzan,³Helly Khairuddin

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

Jl. Soebrantas No.10 Tembilahan Hilir, Indragiri, Riau, 29214.

Email: marianakhair089@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Seabank Indonesia periode 2020–2024 menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity), yang menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan lima indikator utama: Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Hasil analisis menunjukkan rasio CAR berada pada kategori sehat, meskipun menurun dari 51,5% pada 2020 menjadi 30,7% pada 2024, tetap di atas ketentuan minimum OJK. KAP juga menunjukkan kategori sehat sepanjang periode. Aspek manajemen yang diukur dengan NPM awalnya rendah (1,04% pada 2020), namun meningkat signifikan hingga 78% pada 2024. Pada aspek earnings, ROA naik dari -0,94% menjadi 1,49% dan BOPO turun drastis dari 99,70% menjadi 12,28%, menunjukkan efisiensi operasional yang membaik. Likuiditas (LDR) berada pada kisaran 73%–94%, tergolong aman. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan PT Bank Seabank Indonesia berada dalam kategori cukup sehat menuju sehat, dengan tren perbaikan signifikan di akhir periode. Penelitian ini memberikan informasi penting mengenai kesehatan bank digital di era transformasi teknologi keuangan dan menjadi rujukan bagi manajemen, regulator, dan investor.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, CAMEL, PT.Bank Seabank Indonesia

EVALUATION OF BANK FINANCIAL PERFORMANCE USING THE CAMEL METHOD AT PT. BANK SEABANK INDONESIA

¹Asuat Mariana,²Muhammad Fauzan,³Helly Khairuddin

Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Indragiri Islamic University Jl. Soebrantas No.10 Tembilahan Hilir, Indragiri, Riau, 29214.

Email:marianakhair089@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of PT Bank Seabank Indonesia during the 2020–2024 period using the CAMEL method (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity), which assesses a bank's health based on five key indicators: Capital Adequacy Ratio (CAR), Quality of Productive Assets (KAP), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Operating Expense to Operating Income Ratio (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR). This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data from annual financial statements. The results indicate that CAR remained in the healthy category, despite declining from 51.5% in 2020 to 30.7% in 2024, still above the minimum requirement set by OJK. KAP consistently showed a healthy category throughout the period. The management aspect, measured by NPM, was initially low (1.04% in 2020) but improved significantly to 78% in 2024. Earnings performance also improved, with ROA increasing from -0.94% to 1.49%, and BOPO dropping significantly from 99.70% to 12.28%, indicating improved operational efficiency. Liquidity, as measured by LDR, ranged between 73% and 94%, considered safe. Overall, PT Bank Seabank Indonesia's financial health falls into the fairly healthy to healthy category, with a significant improvement trend in the final years. This study provides important insights into the financial condition of digital banks in the era of financial technology transformation and serves as a reference for management, regulators, and investors.

Keywords: Financial Performance, CAMEL, PT.Bank Seabank Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya yang telah memampukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa mengirimkan doa dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang tercinta, serta kepada orang tua penulis, yang telah memberikan cinta dan perhatian yang begitu besar sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan studinya guna mewujudkan cita-cita dan memenuhi harapan orang tua terutama dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Seabank Indonesia.”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan dari Program Sarjana (S1) Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moral maupun material, adapun kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta yaitu Bapak Abdul Khair dan Ibu Marwiyah, yang selalu hadir doa, semangat, cinta dan dukungan, sehingga menjadi pendukung terbesar dalam hidup peneliti dalam menjalani segala situasi dan terkhusus untuk kedua orang tua peneliti, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan umur yang berkah agar kelak bisa melihat penulis sukses dan membuat kedua orang tua bangga atas pencapaian ini.
2. Bapak Dr. H. Najamuddin, Lc., MA selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
3. Bapak DR. Ahmad Rifa'i, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Islam Indragiri.

4. Ibu Syafrinadina, SE, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
5. Bapak Muhammad Fauzan, S.E., M.M selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Helly Khairuddin, SE, M.SI Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff ADM dan Pengajar Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis.
8. Keluarga, Sahabat-sahabatku tercinta dekat ataupun yang jauh, terimakasih banyak telah memberikan motivasi, kepercayaan, cinta dan perhatian.
9. Kepada semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan doa dan ucapan terima kasih, berharap agar Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh ayah, ibu, saudara-saudara, dan teman-teman saya. Akhirnya, saya berharap penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Tembilahan, Agustus 2025

ASUAT MARIANA
NIM : 101211010132

ii

DAFTAR ISI

JUDUL

JUDUL HALAMAN DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

DAFTAR GRAFIK vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.A. Latar Belakang 1

1.B. Rumusan Masalah 7

1.C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

1.C.1. Tujuan Penelitian 7

1.C.2. Manfaat Penelitian 7

1.D. Sistematika Penulisan 8

BAB II TELAAH PUSTAKA 10

2.A. Landasan Teori 10

2.A.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 10

2.A.2. Manajemen Keuangan 12

2.A.3. Kinerja Keuangan..... 15

2.A.4. Bank Digital 16

2.A.5 Tingkat Kesehatan Bank 18

2.A.6 Metode CAMEL 19

2.B. Penelitian Terdahulu 28

2.C. Kerangka Pemikiran 30

2.D. Hipotesis	30
2.E. Variabel Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.A. Desain Penelitian	33
3.B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.C. Jenis dan Sumber Data	34
3.D. Populasi dan Sampel	34
3.E. Teknik Pengumpulan Data	35
3.F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.B. Hasil Penelitian	47
4.C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.A. Kesimpulan	63
5.B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4	Tabel 2.1 Faktor Penilaian Bobot Kesehatan Bank	25
	Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	29
	Tabel 2.3 Definisi Operasional Variabel	31
3	Tabel 3.1 Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	36
	Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	37
	Tabel 3.3. Kriteria Penilaian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	38
	Tabel 3.4 Kriteria Penilaian <i>Return on Assets</i> (ROA)	39
	Tabel 3.5 Kriteria Penilaian (BOPO)	39
	Tabel 3.6 Kriteria Penilaian <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	40
14	Tabel 3.7 Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	40
18	Tabel 4.1 Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	47
	Tabel 4.2 Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	48
	Tabel 4.3 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	50
	Tabel 4.4 Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA)	51
8	Tabel 4.5 Perhitungan (BOPO)	54
	Tabel 4.6 Perhitungan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	55
18	Tabel 4.7 Penilaian Kinerja Keuangan Dengan menggunakan Metode CAMEL Pada PT.Bank Seabank Indonesia Periode 2020-2024).....	57
4	Tabel 4.8 Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Seabank Indonesia Tahun 2020-2024	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Seabank Indonesia	46

DAFTAR GRAFIK

76	Grafik 1.1 Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Seabank Indonesia 4
	Grafik 4.1 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 47
	Grafik 4.2 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)..... 49
1	Grafik 4.3 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 50
	Grafik 4.4 Perkembangan <i>Return on Assets</i> (ROA)..... 52
	Grafik 4.5 Perkembangan (BOPO) 54
69	Grafik 4.6 Perkembangan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)..... 56

BAB I

PENDAHULUAN

1.A Latar Belakang

Industri perbankan digital semakin berkembang cepat di Indonesia, menawarkan kemudahan dan integrasi dengan ekosistem digital. Meski demikian, stabilitas dan keandalan operasional tetap menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan nasabah. Jumlah bank yang melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan pelanggan terus meningkat, sejalan dengan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan di kalangan masyarakat yang masih ragu-ragu mengenai keamanan bank, baik dalam hal transaksi maupun layanan yang diberikan. Evaluasi kinerja menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity) menjadi alat analisis penting untuk menilai aspek kesehatan keuangan dan kemampuan adaptasi bank digital seperti SeaBank.

Industri perbankan memegang peran penting dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani dana dari pihak yang surplus ke sektor produktif. Untuk itu, kesehatan dan kinerja keuangan bank menjadi kunci dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, serta mendapat perhatian serius dari regulator seperti OJK dan BI (UU No.10/1998; POJK No. 4/POJK.03/2016).

Menurut Kuncoro & Suhardjohno,2002 (dalam Fajari & Sunarto, 2017) Industri perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Fungsi ini menjadikan bank sebagai jantung sistem keuangan, sehingga stabilitas

dan kesehatan keuangan bank menjadi perhatian utama bagi pemerintah, regulator, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi terhadap kinerja keuangan bank sangat penting guna memastikan bahwa bank mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam kondisi yang sehat dan terkendali.

87 Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam dunia perbankan, terutama dengan munculnya bank digital. Salah satu bank digital yang berkembang pesat di Indonesia adalah PT SeaBank Indonesia, yang merupakan bagian dari ekosistem digital Sea Group, perusahaan induk dari platform e-commerce Shopee. SeaBank menghadirkan inovasi dalam layanan perbankan dengan memanfaatkan teknologi aplikasi berbasis seluler, memberikan kemudahan dalam pembukaan rekening, transaksi, dan manajemen keuangan harian secara online (SeaBank Indonesia, 2023).

1 Walaupun layanan digital menawarkan kemudahan dan kecepatan, keberhasilan sebuah bank tidak hanya diukur dari jumlah nasabah atau volume transaksi. Diperlukan penilaian yang menyeluruh terhadap kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana bank mampu menjaga stabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing dalam jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga profitabilitas, serta memenuhi kewajiban keuangan terhadap nasabah dan pihak lain (Anam, 2018). Evaluasi ini penting tidak hanya bagi internal manajemen, tetapi juga bagi regulator, investor, dan nasabah dalam mengambil keputusan yang tepat (SeaBank Indonesia, 2023; Bank Indonesia, 2011).

Menurut Triandaru dan Budisantoso, 2008 (dalam Rosalinda, 2022),

2 CAMEL adalah alat ukur resmi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk
17 menghitung CAMEL adalah alat ukur resmi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia, dan merupakan salah satu metode
untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, yang mencakup penilaian
faktor-faktor modal, aset, manajemen, keuntungan, dan liquidity

Metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity)
13 adalah salah satu metode yang telah terbukti efektif untuk menilai tingkat
kesehatan dan kinerja keuangan bank. Metode ini umumnya menggunakan lima
aspek, yaitu capital (permodalan) untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank,
modal adalah modal yang dimiliki oleh bank dan ditentukan berdasarkan
persyaratan modal minimum. Beberapa aspek dipertimbangkan dalam penilaian
ini, termasuk: CAR (Rasio Kecukupan Modal); penilaian aset bank, seperti KAP
(Kualitas Aset Produktif); penilaian yang berfokus pada kualitas sumber daya
manusia di manajemen, seperti NPM (Laba Bersih Margin); penilaian yang
bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba, seperti
33 ROA (Return on Assets) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan
Operasional); serta likuiditas, yang menilai sejauh mana bank dapat memenuhi
kewajiban jangka pendeknya.

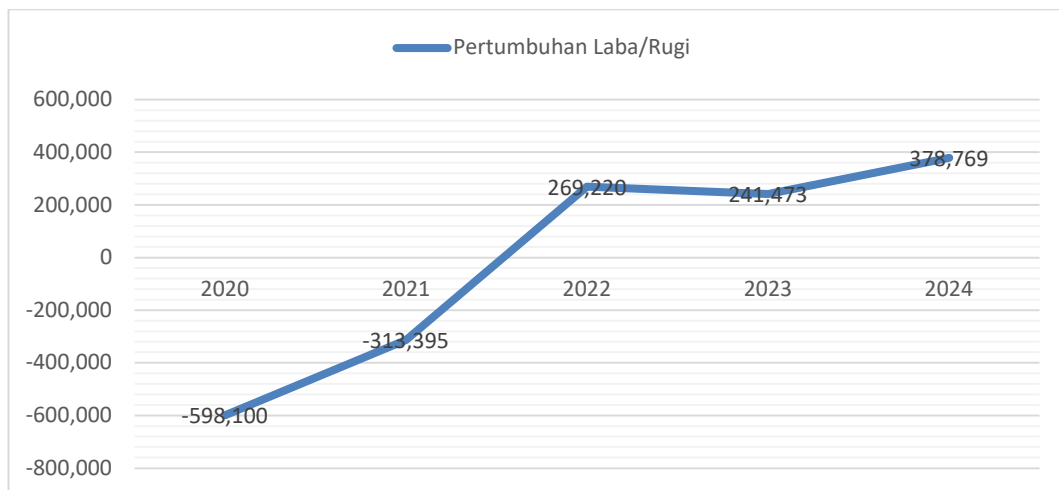
Masing-masing komponen CAMEL memberikan gambaran menyeluruh
tentang kekuatan dan kelemahan finansial suatu bank. *Capital adequacy*
menunjukkan kecukupan modal untuk menanggung risiko operasional dan kredit;
asset quality mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif;
management mengukur efektivitas pengelolaan internal; earnings menggambarkan

kapasitas bank dalam menghasilkan laba; dan *liquidity* menilai kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. Rivai, Veithzal & Faisal, 2013 (dalam Agustina, 2017).

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Bank Seabank Indonesia selama lima tahun terakhir, dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Grafik berikut menyajikan data pertumbuhan laba PT Bank Seabank Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 yang menunjukkan tren kenaikan maupun penurunan laba bersih sebagai cerminan dari efektivitas operasional dan strategi bisnis yang dijalankan perusahaan.

Grafik. 1.1

Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Seabank Indonesia Periode Tahun 2020 – 2024 (dalam miliaran rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Seabank Indonesia, diolah oleh penulis 2025

Berdasarkan grafik diatas Laba PT Bank Seabank Indonesia (SeaBank) pada tahun 2020 menunjukkan kerugian yang signifikan, Ketika masih bernama

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi atau BKE, kerugian perusahaan mencapai Rp 593,37 miliar pada 2020. Setelah diakuisisi Sea Group dan berganti nama menjadi SeaBank pada awal 2021, kerugian itu turun menjadi Rp 315,33 miliar. Kinerja keuangan SeaBank terus menunjukkan perbaikan tahun ini. Dan pada tahun 2022 laba mengalami kenaikan Sampai Rp.269,220 miliar. Pada Oktober 2022, SeaBank berhasil mencetak laba bersih Rp22,71 miliar. Aset perusahaan juga melonjak hingga 184 persen secara tahunan menjadi Rp23,79 triliun dengan kualitas kredit yang tetap terjaga. kinerja laba menunjukkan perbaikan yang pesat. Dan pada tahun 2023 Laba bersih mencapai Rp 241,4 miliar. Dan pada 2024, mereka berhasil mencetak laba bersih Rp 378,76 miliar, tumbuh 57% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini melanjutkan tren positif, karena SeaBank telah mencatat laba bersih selama tiga tahun berturut-turut.

Sebagai bahan perbandingan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu Menurut Penelitian (Anshor et al., 2025) pada penelitian Hasil Kinerja Keuangan Perbankan Dalam Perspektif Camel Evaluasi Empiris Pt Bank Nationalnobu Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 bank berada dalam kategori cukup sehat, ditandai oleh rasio CAR dan NPL yang stabil dan tinggi. Namun, pada tahun 2023, peringkat kesehatan bank turun menjadi kurang sehat, disebabkan oleh peningkatan rasio LDR yang signifikan hingga 99,67%, yang menunjukkan risiko likuiditas yang mungkin. Oleh karena itu, meskipun kinerja permodalan dan kualitas aset cukup baik, bank perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan likuiditas untuk menjaga kestabilan keuangannya secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut penelitian (Fi Amanillah et al., 2024), Dalam studi tentang Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia menggunakan metode CAMEL, hasil menunjukkan bahwa aspek Modal dari tahun 2021 hingga 2023 diklasifikasikan sebagai sangat sehat. Demikian pula, aspek Aset selama periode yang sama juga dinyatakan sangat sehat. Sementara itu, aspek Manajemen dari tahun 2021 hingga 2023 diklasifikasikan sebagai cukup sehat. Aspek Pendapatan selama periode ini diklasifikasikan sebagai sangat sehat, dan aspek likuiditas juga menunjukkan hasil yang sangat sehat. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah proses merger dari tahun 2021 hingga 2023 (per 30 September 2023) dapat dikategorikan sebagai sehat. Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Bank Syariah Indonesia dalam upayanya untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

Berdasarkan temuan penelitian yang ada, terdapat kesenjangan penelitian atau perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL diklasifikasikan sebagai sehat dan stabil. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL masuk ke dalam kategori sehat sedang, tidak sehat, dan bahkan sangat tidak sehat.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity) pada PT SeaBank Indonesia Periode 2020-2024”**.

1.B Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana evaluasi kinerja keuangan jika diukur menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*) pada PT. Bank Seabank Indonesia periode 2020-2024?

1.C Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.C.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi kinerja keuangan jika diukur menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*) pada PT. Bank Seabank Indonesia Periode 2020- 2024.

1.C.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur di bidang manajemen keuangan dan memperkaya pengembangan pengetahuan terkait evaluasi kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL.

b. Manfaat praktis.

a. Bagi Peneliti.

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta dapat

menambah wawasan lebih mengenai tingkat kesehatan PT.Bank Seabank Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL.

b. Bagi Bank.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dokumentasi yang berguna bagi bank-bank dalam mengambil keputusan kebijakan di masa depan.

c. Bagi pihak lain.

Diharapkan pihak lain dapat memperoleh referensi tambahan dan manfaat dari penelitian ini bagi peneliti masa depan yang berkaitan dengan penilaian kesehatan bank..

1.D. Sistem Penulisan

Untuk memberikan gambaran komprehensif tentang makalah ini, penulis secara singkat merangkum isi setiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang Kerangka Teori, Penelitian Sebelumnya, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Pengumpulan Data,

dan Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini Penulis menguraikan kesimpulan dan saran yang terkait dengan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah halaman untuk mencatat identitas sumber referensi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.A Landasan Teori

2.A.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pada tahun 1973, Michael Spence memperkenalkan suatu teori yang menjelaskan mengapa perusahaan ingin berbagi informasi melalui laporan keuangan kepada pihak eksternal. Menurut Sulistyanto, 2008 (dalam Syaharany & Maulana, 2024), teori persinyalan ialah suatu konsep dalam manajemen yang menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada para pengguna laporan keuangan. Teori persinyalan seringkali terkait dengan asimetri informasi antara dua kelompok pasar, yaitu perusahaan atau manajemen, dan pengguna laporan keuangan atau pemilik modal (investor). Tahun 1977, Ross menciptakan teori sinyal, yang menyatakan bahwa ada asimetri informasi antara informasi dari manajemen (yang bijaksana) dan pemegang saham (yang bodoh). Jika eksekutif bisnis memiliki informasi yang lebih baik tentang bisnis mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor, sehingga harga saham bisnis meningkat. (Sutama et al., 2022)

Menurut Dwiyantri (dalam Alvia & Nasution, 2024) teori sinyal, yang juga dikenal sebagai teori penandaan, menjelaskan bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen kepada pemegang saham. Konsep ini berhubungan dengan ketidakseimbangan informasi antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks positif dari teori sinyal,

perusahaan yang memberikan informasi yang akurat dan positif akan memisahkan diri dari yang lain yang tidak memiliki "berita baik", dengan cara menyampaikan informasi kepada pasar mengenai kondisi mereka. Sebagai contoh, sinyal yang menunjukkan kinerja masa depan yang baik dari sebuah perusahaan dapat diberikan kepada pasar, sementara perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk di masa lalu tidak akan dipercaya oleh pasar jika mereka memberikan sinyal tentang kinerja masa depan yang baik.

1 Teori sinyal (*Signalling Theory*), menjelaskan bagaimana isyarat atau sinyal informasi perusahaan dapat membantu investor membuat keputusan investasi (Widiatmika, 2015). Teori ini menjelaskan bagaimana investor yang akan berinvestasi pada masa depan akan mempengaruhi perusahaan.

Sementara bank adalah pemilik informasi, stakeholder atau pihak ketiga (nasabah) yang menerima informasi akan menggunakan informasi tersebut. Penilaian tingkat kesehatan bank yang diberikan oleh pemilik informasi akan mendorong stakeholder atau pihak ketiga (nasabah) untuk mempercayai dan menipkan dana mereka pada bank.

1 Tingkat kesehatan bank berfungsi sebagai sinyal yang dikirimkan oleh lembaga perbankan kepada investor yang berencana untuk berinvestasi. Sinyal-sinyal ini dapat bersifat positif atau negatif. Teori sinyal menjelaskan alasan di balik perusahaan yang mengirimkan informasi ke pasar modal, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang tertarik pada informasi tersebut. Teori ini juga menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya menyampaikan informasi kepada pengguna laporan

54

1

keuangan.

Bisnis yang baik akan memberikan sinyal yang jelas, yang akan sangat membantu dalam membuat keputusan tentang investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Berita baik dan buruk dapat muncul. Kinerja perusahaan perbankan dapat meningkat dari tahun ke tahun, seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan laba dan tingkat return saham yang tinggi. Sebaliknya, penurunan kinerja dapat muncul, dengan penurunan yang terus-menerus. Para investor diharapkan dapat menggunakan CAMEL untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank untuk memilih investasi mereka.

2.A.2. Manajemen Keuangan

1. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses yang berkaitan dengan operasi keuangan suatu perusahaan, yang meliputi upaya untuk memperoleh dana. Selain itu, manajemen keuangan juga berfokus pada pengurangan biaya perusahaan dan pengelolaan keuangan entitas bisnis atau organisasi guna mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Mengalokasikan dana secara efektif untuk berbagai investasi dan mengumpulkan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan adalah dua aspek dari manajemen keuangan. Sartono, 2010 (dalam Priyanto et al., 2022).

Pengumpulan dan pengelolaan dana serta pengelolaan dana lainnya termasuk dalam fungsi manajemen keuangan. Manajer keuangan harus menentukan berapa banyak aset yang tepat untuk diinvestasikan, serta sumber

dana untuk membiayai aset tersebut. Sumber dana dari luar perusahaan dapat berasal dari pasar modal, yaitu pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang dapat menyediakan dana. Sumber dari luar perusahaan juga dapat berasal dari dalam perusahaan (Karmila & Fauzan, 2023)

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Mulyawan, 2017 (dalam Yuni Srianingsih, Muhammad Fauzan, Dr. Ahmad Rifa'i., 2023) . Beberapa tujuan manajemen keuangan ini adalah sebagai berikut: Menjaga Arus Kas: Agar pengeluaran perusahaan tidak meningkat, keluar masuk kas harus dipantau secara teratur. Akibatnya, perusahaan dapat kehilangan uang. Biasanya, uang tunai digunakan untuk membeli bahan baku, membayar karyawan, dan biaya lainnya.

1. Maksimalkan Keuangan Perusahaan Tugas manajemen keuangan tidak hanya mengawasi keuangan, tetapi juga mengidentifikasi aktivitas yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan dapat dihilangkan serta diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.
2. Struktur Modal Saat merencanakan struktur modal, manajer keuangan harus mampu menyeimbangkan anggaran dengan dana yang dipinjam oleh perusahaan.
3. Maksimalkan Laba Pengelolaan keuangan yang baik akan dapat memaksimalkan laba dalam jangka panjang.
4. Meningkatkan Efisiensi: Dana perusahaan akan terus menjadi lebih efisien jika dialokasikan secara tepat ke setiap aspek.
5. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan: Manajer keuangan juga harus

mampu menganalisis pasar saham. Dengan mendistribusikan sebanyak mungkin keuntungan kepada pemegang saham, hal ini tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan.

6. Mengurangi Risiko Operasional Manajer keuangan dapat memengaruhi risiko bisnis yang tidak pasti dengan mengambil keputusan yang tepat.
7. Menjamin Kelangsungan Bisnis: Manajer keuangan memainkan peran krusial dalam operasional perusahaan. Keputusan yang tepat dapat membantu perusahaan bertahan dalam persaingan bisnis, namun keputusan yang ceroboh dapat menyebabkan kebangkrutan.

2. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (dalam Marinus Ronal, 2022) Laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (dalam Sahara et al., 2022) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian prosedur pencatatan dan pengikhtisaran informasi transaksi bisnis. Mereka membutuhkan kemampuan untuk mengorganisir semua data akuntansi, menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus mampu menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan.

Berdasarkan definisi di atas, para ahli dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang menghasilkan laporan tertulis yang mencatat informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu

tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan. Sawir, 2018 (dalam Priyanto et al., 2022) yaitu:

- a. Menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna dan umumnya mencerminkan peristiwa keuangan masa lalu.

Selain itu, laporan keuangan menunjukkan tindakan manajemen dan pertanggungjawaban mereka atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.A.3 Kinerja keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan dari kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatur dan menggunakan sumber dayanya dengan efektif, menjadikannya sesuatu yang sangat penting yang harus menjadi fokus utama setiap perusahaan. Menurut Drucker (2012), kinerja dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan atau hasil nyata yang seringkali menunjukkan pencapaian yang positif. Menurut Mulyadi, 2017 (Alvia & Nasution, 2024) memahami kinerja sebagai pencapaian yang berhasil dari anggota tim dalam mencapai tujuan strategis dalam empat aspek kunci: keuangan, pelanggan, proses, dan pembelajaran serta pertumbuhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan

sangatlah terhubung dengan evaluasi kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian, ketika kinerja perusahaan berada pada level yang baik, maka kondisi kesehatan keuangan perusahaan juga akan baik. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu metode yang dipergunakan oleh manajemen untuk memenuhi tanggung jawab terhadap para pemegang saham dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses evaluasi kinerja perusahaan yang timbul sebagai hasil dari keputusan manajemen adalah permasalahan yang rumit karena melibatkan efektivitas penggunaan modal dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghadapi berbagai tuntutan eksternal.

2.A.4 Bank Digital

1. Definisi Bank Digital

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor (12/POJK.03/2021), Bank Digital didefinisikan sebagai lembaga perbankan Badan Hukum Indonesia (BHI) yang menjalankan usahanya secara utama melalui platform elektronik dan tidak memiliki kantor fisik selain kantor pusatnya atau memiliki kantor fisik yang terbatas.

Bank digital adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitasnya melalui platform elektronik atau digital. Meskipun mereka tidak diwajibkan memiliki kantor cabang, mereka tetap harus memiliki kantor pusat. Kehadiran bank digital dapat mengurangi biaya operasional perbankan sambil memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti membuka rekening, melakukan transaksi, mengajukan keluhan layanan, dan menutup

75 rekening, secara online tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Ansor, 2022(dalam Chamid Alwi, 2024).

2. Syarat Bank Digital

1 Bank digital harus memenuhi beberapa persyaratan sebelum dapat beroperasi di Indonesia. Syarat Minimum Bank Digital POJK Nomor 12/POJK.03/2021 menetapkan bahwa Bank BHI yang beroperasi sebagai bank digital harus memenuhi enam persyaratan, dan mereka harus terus memenuhinya selama beroperasi sebagai bank digital yaitu:

- 30 1. Memiliki kemampuan untuk menjalankan model bisnis yang memanfaatkan teknologi yang inovatif dan aman untuk memenuhi kebutuhan klien,
2. Memiliki kemampuan untuk mengelola model bisnis perbankan digital yang bijak dan berkesinambungan,
3. Melakukan manajemen risiko yang efektif
4. Memenuhi persyaratan tata kelola, seperti memastikan bahwa direksi memiliki keahlian dalam teknologi informasi dan keahlian lain yang diperlukan oleh pihak utama lembaga jasa keuangan.
5. Melindungi data pelanggan
- 1 6. Berkontribusi pada pembangunan ekosistem keuangan digital dan inklusi keuangan.

c. Jenis-jenis Digital Banking (Layanan Digital Perbankan)

Berbagai layanan digital telah berkembang di dunia perbankan saat ini,

dan beberapa di antaranya telah digunakan dalam industri perbankan:

a. ATM (Anjungan Tunai Mandiri) ATM adalah layanan perbankan yang tersedia 24 jam sehari, memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa perlu mengunjungi kantor cabang.

b. Rekening Virtual

Rekening Virtual adalah nomor identifikasi nasabah yang dibuka oleh bank atas permintaan perusahaan dan disediakan kepada nasabahnya, baik perorangan maupun perusahaan, sebagai nomor rekening tujuan untuk menerima dana.

c. Perbankan Elektronik (E-Banking)

E-Banking adalah layanan yang dapat diakses melalui media elektronik yang disediakan oleh bank. Ketiga jenis layanan ini meliputi Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, dan beberapa layanan elektronik lainnya.

Layanan ini menggunakan komputer yang terhubung ke internet, memungkinkan Anda untuk memeriksa saldo, melihat detail rekening, mentransfer uang, dan melakukan pembayaran lainnya.

2.A.5 Tingkat Kesehatan Bank

1. Definisi Tingkat Kesehatan Bank

Kemampuan suatu bank untuk menjalankan operasi perbankan secara teratur dan memenuhi kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku dikenal sebagai tingkat kesehatannya. Menurut surat edaran direksi Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI/ 2011 tanggal 25 Oktober 2011,

metode penilaian tingkat kesehatan bank umum didasarkan pada pendekatan kualitatif terhadap faktor-faktor berikut: permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas. Istilah CAMEL mengacu pada kelima komponen ini.(Purba, 2017)

2.A.6 Metode CAMEL

1.Definisi CAMEL

Pengawas perbankan menggunakan metode CAMEL (Modal, Aset, Manajemen, Laba, dan Likuiditas) sebagai acuan dalam melakukan pemeriksaan terhadap lembaga keuangan. Metode CAMEL mencakup lima unsur penting, yaitu modal, aset, manajemen, laba, dan likuiditas. Peringkat CAMEL di bawah 81, misalnya, menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat pada neraca bank, seperti peningkatan rasio pinjaman jangka panjang terhadap total aset. Hal ini dapat mengganggu keberlanjutan operasional bank. Sementara itu, bank dengan peringkat CAMEL di atas 81 dianggap bermasalah dan lebih sering menjadi sasaran pemeriksaan oleh regulator dibandingkan bank yang tidak memiliki masalah. Bank yang menunjukkan kinerja baik dan memiliki aset jangka panjang umumnya memiliki peringkat CAMEL yang lebih rendah, meskipun informasi ini tidak selalu tersedia secara publik.

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Rasio ini menunjukkan seberapa baik sebuah bank menggunakan modal sendiri untuk mengurangi kemungkinan kehilangan aktiva karena penggunaan aktiva tersebut. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 11 /POJK.03/2016, Bank Umum harus menyediakan

modal minimum sebesar 8%.

b. *Asset* (Aktiva)

Kinerja keuangan perusahaan perbankan ditentukan oleh kualitas aset yang menguntungkan. Untuk mengetahui kekuatan bank terhadap regulasi kualitas aset manufaktur, evaluasi kualitas aset dilakukan dengan membandingkan aset operasional yang dikategorikan dengan total aset operasional yang diatur oleh Bank Indonesia. Rasio kualitas aset produktif (KAP) dihitung berdasarkan pertimbangan berikut:

1. 0% dari Kredit Lancar
2. 25% dari Kredit Dalam Perhatian Khusus
3. 0% dari Kredit Kurang Lancar
4. 75% dari Kredit yang Diragukan
5. 100% dari Kredit Macet

c. *Management* (Manajemen)

Kemampuan manajemen untuk mengidentifikasi, mengukur, mempertahankan, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan aktivitas harian perusahaan tercermin dalam penilaian manajemen, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengatasi tekanan keuangan. Penilaian komponen manajemen, yang terdiri dari seratus pertanyaan tentang manajemen umum dan manajemen risiko, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kemampuan bank dalam mengelola risiko. Aspek manajemen umum meliputi strategi dan tujuan, struktur organisasi, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan budaya kerja. Sementara itu, aspek manajemen risiko meliputi

likuiditas, pasar, penggunaan kredit, operasional, aspek hukum, kepemilikan, dan manajemen.

Oleh karena itu, kesehatan manajemen bank dapat diukur secara kuantitatif melalui perhitungan Margin Laba Bersih (NPM). NPM berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari berbagai kegiatan utamanya.

d. *Earning* (Pendapatan/Rentabilitas)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam secara konsisten meningkatkan laba, serta mengukur tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas yang dicapai. Dengan demikian, rasio ini mengevaluasi kesehatan bank melalui dua pendekatan:

1. *Return On Asset* (ROA)

Return on assets digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan sebelum pajak. Risiko bank menghadapi kesulitan berkurang karena pengembalian aset (ROA) bank lebih tinggi, yang berarti keuntungan yang dapat diperolehnya lebih besar. Nilai-nilai berikut dapat digunakan untuk melihat portofolio nilai aset (ROA) dari sisi pendapatan:

- a) $\geq 1,215\%$ dikategorikan sehat
- b) $= 0,999\% - < 1,215\%$ dikategorikan cukup sehat
- c) $= 0,765\% - < 0,999\%$ dikategorikan kurang sehat
- d) $< 0,765\%$ dikategorikan tidak sehat

2. *Beban Operasional Terhadap Beban Pendapatan* (BOPO)

Rasio BOPO dihitung untuk mengetahui seberapa efektif dan mampu bank

mencapai tujuan operasional. Rasio ini diperoleh dengan membagi beban usaha dengan laba usaha.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Salah satu aspek likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar utangnya. Ada korelasi langsung antara likuiditas aset dan tingkat solvabilitas bank. Nilai-nilai berikut dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank:

1. $\geq 94,75\%$ dikategorikan sehat
2. $94,75\% - < 98,50\%$ dikategorikan cukup sehat
3. $98,50\% - < 102,25\%$ dikategorikan kurang sehat
4. $102,25\%$ dikategorikan tidak sehat.

2. Fungsi Analisis CAMEL

Sejak diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2005, penilaian kesehatan bank komersial di Indonesia dilakukan melalui analisis CAMEL. Metode analisis CAMEL tidak hanya unggul dalam menilai kesehatan bank, tetapi juga berperan dalam mengukur efisiensi operasional dan mengidentifikasi masalah yang dapat mengganggu kelancaran operasional harian bank.

3. Ruang Lingkup Metode CAMEL.

Penilaian tingkat kesehatan bank menurut Denda dan Mudjiono dalam (Rosalinda, 2022) yaitu:

1. Penilaian Modal/Aset

Fungsi penilaian modal adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan bank untuk mengatasi kerugian yang tidak dapat dihindari

- b. Mengukur seberapa besar aset atau aset yang dimiliki oleh para pemegang saham
- c. Memungkinkan manajemen bank bekerja sesuai dengan keinginan pemilik modal.

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memiliki Rasio Kecukupan Modal (CAR) minimal 8 persen. Rasio CAR ini akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan masing-masing bank, sesuai dengan standar internasional yang berlaku.

Tingkat CAR suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu jumlah modal yang dimiliki dan ukuran Aset Berisiko Tertimbang (RWA) yang dikelola oleh bank. Penilaian faktor modal dilakukan menggunakan rasio antara Modal dan Aset Berisiko Tertimbang (RWA). Selain itu, penilaian kepatuhan terhadap Persyaratan Kecukupan Modal Minimum (MCAR) untuk bank-bank dilakukan sebagai berikut:

- a. Pencapaian CAR 8% diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1 pada pencapaian CAR 8%, nilai kredit ditambah dari 1 hingga 100.
- b. Kinerja CAR di bawah 8% hingga 7,9% diberi predikat "tidak sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1, nilai kredit akan berkurang 1 dan minimal 0 jika CAR mencapai 7,9%.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Hal ini merupakan peningkatan faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berdasarkan 2 (dua) rasio, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai aktiva produktif.
- b. Perbandingan antara penyesuaian penghapusan aset yang ditetapkan dan aset yang dibentuk oleh bank. Proporsi aset produktif (PA) sebesar 15,5% atau lebih yang menerima skor kredit 0. Selain itu, untuk setiap pengurangan 0,15% dari 15,5%, skor kredit penggunaan ditambahkan 1 hingga total 100.

3. Penilaian Manajemen

Manajemen umum dan manajemen risiko merupakan dua komponen penting dalam evaluasi unsur-unsur manajemen. Kualitas manajemen bank ditentukan oleh kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kebijakan dan strategi bisnis yang diterapkan untuk mencapai tujuan. Kesuksesan manajemen bank sangat bergantung pada penilaian kualitatif yang mencakup berbagai aspek. Manajemen bank dapat dianggap sehat jika memenuhi setidaknya 81% dari kriteria yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, penilaian terhadap aspek manajemen yang terdiri dari seratus pertanyaan mengenai manajemen umum dan manajemen risiko dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko. Aspek manajemen umum mencakup strategi dan tujuan, struktur organisasi, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, serta budaya kerja. Sementara itu, aspek manajemen risiko meliputi likuiditas, pasar, penggunaan kredit, operasi, aspek hukum, kepemilikan, dan manajemen.

Pada dasarnya, perhitungan modal minimum yang harus dipertahankan oleh bank mempertimbangkan faktor likuiditas dan risiko, termasuk risiko kredit.

Semakin rendah risiko kredit yang terkait dengan aset bank atau semakin likuid aset tersebut, maka semakin kecil jumlah modal yang perlu dipertimbangkan. Hal ini tidak hanya mencakup risiko yang terdapat dalam neraca bank, tetapi juga aset yang berada di luar neraca. Penerapan self-regulation oleh bank sebagai salah satu metode pengawasan merupakan peraturan tambahan yang menunjukkan pelaksanaan pengawasan berbasis risiko. Sebagai langkah proaktif, Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memperoleh persetujuan dari pengawas perbankan terlebih dahulu sebelum menerapkan kebijakan dan peraturan internal tersebut.

Faktor manajemen kekuatan dinilai dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan tentang 100 aspek perbankan valas dan 85 aspek perbankan non-valas. Nilai kredit bank simpang siur adalah 0,25%, sedangkan nilai kredit bank tanpa pertukaran adalah 0,29 (Harmono, 2017). Setiap pertanyaan memiliki skala 0 di mana skor paling rendah menunjukkan kondisi yang baik.

Rumus untuk menentukan koefisien manajemen peringkat kredit adalah :

- a. Skor kredit bank valas $(100 \times 0,25) \times \text{skala peringkat rata-rata}$.
- b. Skor kredit bank non-mata uang: $(85 \times 0,29) \times \text{skala peringkat}$.

Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kapasitas manajemen, antara lain; Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari :

Tabel 2.1

Faktor Penilaian Bobot Kesehatan Bank

Faktor	Komponen	Bobot
--------	----------	-------

1. Permodalan	CAR	25 %
2. Aset	KAP	30 %
3. Manajemen	Manajemen	25 %
4. Rentabilitas	a. ROA	5 %
	b. BOPO	5 %
5. Likuiditas	LDR	10 %

Sumber : surat edaran bank indonesia No. 6/23/DPNP

Jika bank induk bank komersial menjawab dengan "ya" (positif) untuk setiap pertanyaan, bank tersebut menerima nilai kredit nol. Nilai kredit dalam komponen CAMEL ditentukan oleh jumlah jawaban "ya" tersebut. Selain itu, skor kredit ini terkait dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25%) untuk mencapai skor CAMEL untuk manajemen. Namun, pengukuran ini sulit dilakukan karena menyangkut aspek kerahasiaan bank, jadi aspek manajemen dioperasikan dengan profit margin dalam penelitian ini. Penggunaan rasio ini menunjukkan bahwa manajemen mengelola sumber daya dan mengalokasikan atau menggunakan dana secara efektif.

Penggunaan net profit margin (NPM) terkait dengan aspek manajemen yang dinilai, baik manajemen umum maupun risiko. Laba bersih dalam aspek manajemen biasanya menunjukkan hasil manajemen, yang merupakan hasil dari strategi pengambilan keputusan. Digunakan secara eksternal dan didefinisikan sebagai suatu sistem untuk mencatat, melindungi, dan memantau aktivitas perbankan dengan tujuan mencapai hasil operasi yang optimal.

Hasil bersih pengelolaan risiko menunjukkan seberapa besar upaya yang dilakukan untuk menghilangkan risiko likuiditas, kredit, operasional, regulasi, dan

2 pemilik dari operasi bank untuk mencapai kinerja terbaik. Selain itu, margin laba bersih menunjukkan tingkat efisiensi yang dapat dicapai oleh operasi suatu bank, dibandingkan dengan nilai akhir dari berbagai ketentuan dan keputusan yang dibuat oleh bank selama periode berjalan. Komponen manajemen dengan margin laba bersih berikut dibangun karena aspek manajemen diwakili oleh margin laba bersih berdasarkan rasio ini, ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber daya dan menggunakan atau mengalokasikan modal secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh terkait langsung dengan nilai bobot 25%.

2. Penilaian Rentabilitas (Earnings)

56 Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan sepanjang waktu. Ini juga mengukur tingkat efisiensi komersial dan profitabilitas bank. Masyarakat menggunakan dua rasio untuk menghitung tingkat pengembalian, yaitu:

- 2 a. Rasio laba sebelum pajak perusahaan (EBIT) selama 12 bulan terakhir terhadap nilai pasar rata-rata selama periode yang sama.
- b. Rasio beban operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional untuk periode yang sama. Oleh karena itu, sering disingkat dengan BOPO, yang merupakan singkatan dari biaya operasional versus laba operasi.

Jika butir (a) di atas sebesar nol atau negatif, nilai kredit diberikan nol, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari nol, nilai kredit ditambah 1 hingga 100. 47 Jika faktor (b) sebesar 100 persen atau lebih, nilai kredit tetap, dan untuk setiap penurunan 0,08%, nilai kredit ditambah 1 hingga 100.

3. Penilaian Likuiditas (Liquidity)

Kemampuan bank untuk membayar kewajibannya saat klien menarik modal besar dikenal sebagai likuiditas. Kemampuan bank untuk mengelola likuiditas secara efektif untuk memenuhi kebutuhan lainnya diukur dengan peringkat likuiditas. Menurut Bank Indonesia, perbandingan antara kredit dan dana pihak ketiga (DPK) atau LDR dapat digunakan untuk menunjukkan likuiditas bank.

Dengan membandingkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas, rasio LDR menunjukkan seberapa baik bank dapat membayar penarikan pelanggan. Ini juga merupakan indikator kerentanan dan kapasitas bank, karena semakin tinggi rasio ini, semakin rendah likuiditas bank bersangkutan. Jumlah yang dibutuhkan untuk membayar kredit memang meningkat.

2.B. Penelitian Terdahulu

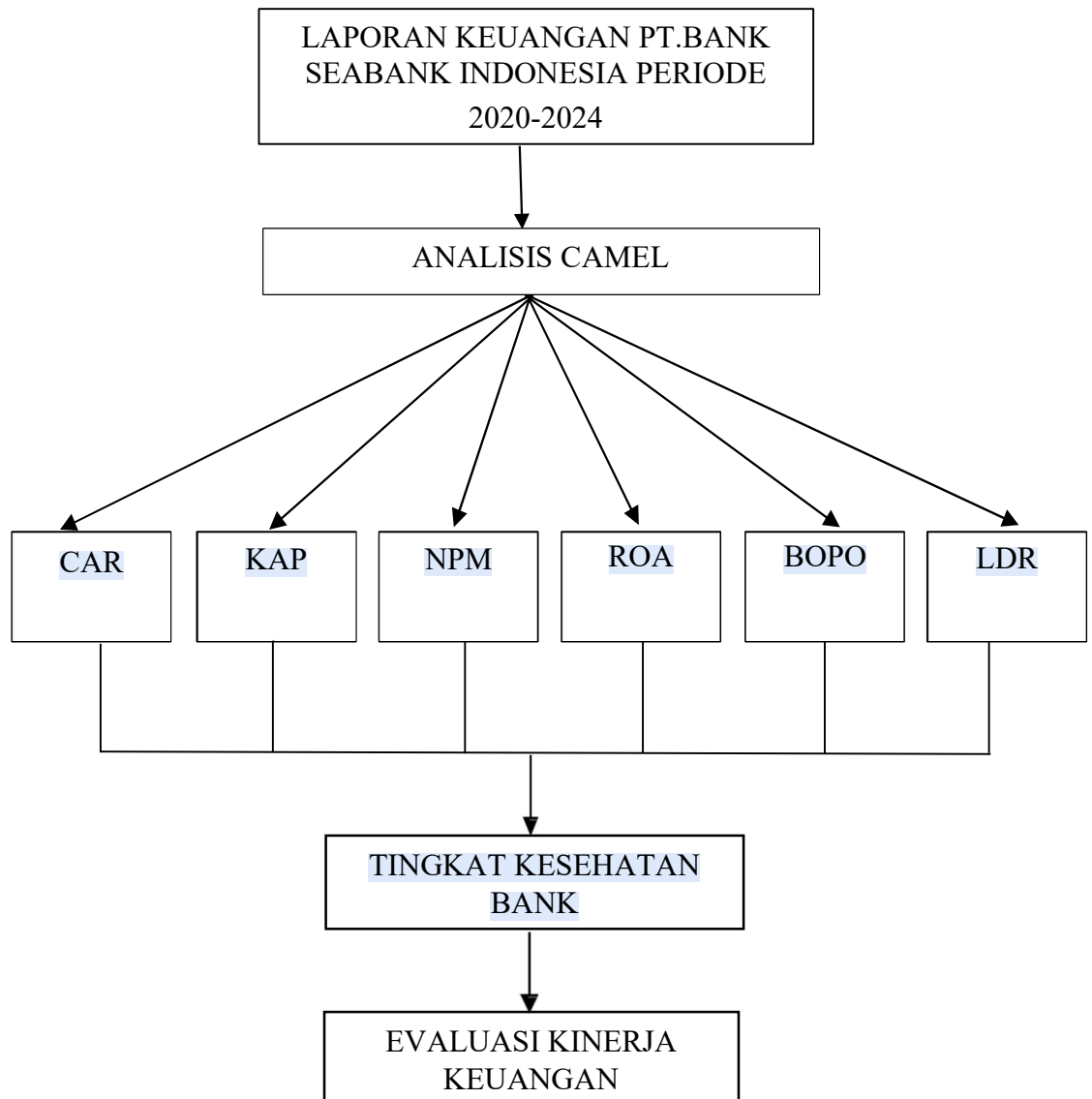
Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Fi Amanillah et al., 2024)	Evaluation of the financial performance of bank syariah indonesia using the camel method	CAR, KAP, BOPO, NPM, FDR	Hasil penelitian dari penelitian menunjukkan bahwa aspek capital, asset, earning, dan liquidity dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan aspek management masuk dalam kategori cukup baik. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah merger selama periode tersebut masuk kategori sehat
2	(Tasya Maharani et al., 2025)	Analisis kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL	CAR, KAP, NPM, ROA &	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir CAMEL, yang terdiri dari modal, aset, manajemen, keuntungan, dan likuiditas, berada pada rentang angka 81

		pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023	BOPO, LDR	hingga 100. Oleh karena itu, kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diprediksi sehat dari tahun 2019 hingga 2023.
3	(Anshor et al., 2025)	Kinerja Keuangan Perbankan Dalam Perspektif Camel: Evaluasi Empiris Terhadap Pt Bank Nationalnobu Tbk	CAR, NPL, NPM, ROA, LDR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2022, bank-bank berada dalam kategori yang cukup sehat, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio CAR dan NPL yang stabil dan tinggi. Namun, pada tahun 2023, peringkat kesehatan bank menurun menjadi kurang sehat, akibat peningkatan signifikan pada rasio LDR menjadi 99,67%, yang menandakan adanya risiko likuiditas potensial. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas keuangan, bank-bank perlu meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen likuiditas, meskipun kinerja modal dan kualitas aset masih relatif baik.
4	(Kartika et al., 2020)	Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia	CAR, ROA, LDR	Hasil Peneliitian bahwa bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia pada tahun 2019 memiliki rata-rata CAR sebesar 21,7%, yang jauh melebihi batas minimum CAR sebesar 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, BPD juga mencatat rata-rata ROA sebesar 2,16%, yang juga jauh di atas batas minimum ROA sebesar 1,5%. Rasio LDR rata-rata Bank Pembangunan Daerah adalah 80,43%, yang berada dalam rentang LDR standar. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa BPD di Indonesia diklasifikasikan sebagai bank yang likuid.
5	(Alvia & Nasution, 2024)	Analisis Kinerja Bank Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk Dengan Metode Camel	CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Danamon Indonesia menerima peringkat campuran dalam manajemen kredit, tetapi secara keseluruhan dianggap sebagai bank yang sehat.

2.C. Kerangka Pemikiran



2.D Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014). Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis berfungsi sebagai prediksi yang dapat diuji melalui penelitian untuk menentukan apakah dugaan tersebut benar atau

salah. Dalam konteks penelitian ilmiah, hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan eksperimen atau pengujian empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Diduga kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Seabank Indonesia Periode 2020-2024 berada pada predikat sehat ”.

2.E Variabel Penelitian

Tabel 2.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio Modal (Menurut Veithzal,2007)	Mengevaluasi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi.	CAR(<i>Capital Adequacy Ratio</i>).	$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
Rasio Aktiva (Menurut Dendawijaya ,2009)	Mengidentifikasi jenis aktiva perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembalikan dana yang diinvestasikan.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).	$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$
Manajemen (Menurut Nausad,2021)	Menggambarkan kualitas manusia nya dalam bekerja.	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$
Rasio Rentabilitas (Menurut Golin & Delhase,2013)	menggambarkan bagaimana bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan	ROA (<i>Return on asset</i>), BOPO (Perbandingan antara beban	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

	dan sumbernya, seperti penjualan, modal, dan kas, antara lain.	operasional terhadap pendapatan operasional).	BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Rasio Likuiditas (Menurut Golin & Delhase, 2013)	Menggambarkan kemampuan bank untuk mengimbangi likuiditas dan keuntungan.	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>).	LDR = $\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$

Sumber : Diolah penulis (2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.A Desain Penelitian

Menurut Noor (2017), Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya menggunakan instrumen penelitian) sehingga data, yang terdiri dari angka-angka, dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh terdiri dari angka-angka dari laporan keuangan, yang kemudian dianalisis menggunakan metode CAMEL.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui gambaran mengenai tingkat kesehatan dengan metode CAMEL pada PT Bank Seabank Indonesia.

3.B Lokasi dan Waktu Penelitian

3.B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Seabank Indonesia, dengan mengambil laporan keuangan yang dipublikasikan PT. Bank Seabank Indonesia, di website resmi Seabank Indonesia <https://www.seabank.co.id/> periode 2020-2024.

3.B.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari Bulan januari hingga selesai.

3.C Jenis dan Sumber Data

3.C.1 Jenis Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data berupa Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan atau nominal yang dapat dihitung yaitu Laporan Keuangan PT.Bank Seabank Indonesia pada periode 2020-2024.

3.C.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Laporan keuangan PT.Bank Seabank Indonesia yang diambil melalui situs resmi PT.Bank Seabank Indonesia <https://www.seabank.co.id>

3.D Populasi dan Sampel

3.D.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT.Bank Seabank Indonesia.

3.D.2 Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Ali, 2023), sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sampel dipilih untuk

mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampel jenuh (*pool sampling*), yang berarti semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT.Bank Seabank Indonesia pada periode 2020-2024.

Dengan menggunakan sampel jenuh, peneliti dapat menganalisis data keuangan dari seluruh bank yang menjadi populasi penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang *komprehensif* tentang kinerja keuangan bank-bank tersebut dan mengambil kesimpulan yang lebih akurat terkait dengan penelitiannya.

3.E Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi terhadap data laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan melihat arsip-arsip seperti laporan keuangan perusahaan dan laporan publikasi tahunan perusahaan. Sambur et al, 2022 (dalam isnaeni, 2024)

3.F Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan dan penilaian tingkat kesehatan bank menurut metode CAMEL. Berikut ini akan dibahas secara keseluruhan dari analisis CAMEL tersebut :

1. Aspek permodalan (*Capital*), yaitu : ukuran kemampuan modal yang ada untuk menahan kemungkinan kerugian dalam operasi perkreditan dan perdagangan

surat berharga, yang dinyatakan dalam persen rasio :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Setelah menghitung aspek modal menggunakan rasio CAR, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria untuk setiap rasio kesehatan bank di PT. Bank Mandiri, Tbk sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai CAR	Predikat
>8 %	Sehat
7,9 – 8 %	Cukup Sehat
6,5 - < 7,9 %	Kurang Sehat
< 6,5 %	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \times 1$$

2. Aspek kualitas aset (*Assets*) yaitu ukuran kualitas aset bank. Dalam hal ini dilakukan upaya untuk mengevaluasi jenis aset yang dimiliki bank, dinyatakan dalam persentase .

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Setelah menghitung aspek Kualitas Aset menggunakan rasio KAP selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT. Bank Seabank Indonesia sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Nilai KAP	Predikat
> 2 %	Sehat
3 – 2 %	Cukup Sehat
9 - < 6 %	Kurang Sehat
> 9 %	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

3. Dalam hal manajemen, khususnya penilaian kualitas sumber daya manusia di tempat kerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam hal manajemen, biasanya diselenggarakan kuesioner kepada direksi bank, namun kuesioner ini sangat sulit untuk diisi karena melibatkan informasi rahasia, yaitu rahasia bank. Oleh karena itu, aspek manajemen diprediksi menggunakan margin laba bersih. Selain itu, tingkat NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Setelah menghitung aspek Kualitas Aset menggunakan rasio NPM selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT. Seabank Indonesia, sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM)

Nilai NPM	Predikat
> 100 %	Sehat
66 – 81 %	Cukup Sehat
51 - 66 %	Kurang Sehat
< 51 %	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR

Selanjutnya menentukan nilai kredit, tetapi nilai kredit rasio NPM sama nilainya dengan hasil perhitungan rasio, jadi menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber sumber maupun alokasi dana secara efisien sehingga nilai rasio langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

4. Aspek Earning (*Rentabilitas*), yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Setelah menghitung aspek Earning menggunakan rasio ROA dan BOPO selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT. Bank Mandiri, Tbk sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)

Nilai ROA	Predikat
> 1,22 %	Sehat
0,99 – 1,21 %	Cukup Sehat
0,77 – 0,98 %	Kurang Sehat
< 0,76 %	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Biaya Operasional
Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai BOPO	Predikat
< 93,52 %	Sehat
93,52 – 94,73 %	Cukup Sehat
94,73 – 95,92 %	Kurang Sehat
> 95,92 %	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1.ROA

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,01\%} \times 1$$

2.BOPO

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} \times 1$$

5. Aspek Liquidity (Likuiditas), yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditas dengan rentabilitasnya :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Kredit Yang Diterima}} \times 100\%$$

Setelah menghitung aspek *Earning* menggunakan rasio ROA dan BOPO selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT. Bank Mandiri, Tbk sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Loan To Deposit Ratio (LDR)

Nilai LDR	Predikat
< 94,75 %	Sehat
94,75 – 98,75 %	Cukup Sehat
98,75 – 102,25 %	Kurang Sehat
> 102 %	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{Rasio}) + 1}{1\%}$$

Kemudian menentukan nilai CAMEL secara keseluruhan dengan menetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 3.7

Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL

Nilai CAMEL	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-<81%	Cukup Sehat
51%-<66%	Kurang Sehat
0%-<51%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.A Gambar Umum Obyek Penelitian

4.A.1 Sejarah singkat PT.Bank Seabank Indonesia

Sebelum bertransformasi menjadi PT. SeaBank Indonesia, bank ini dikenal dengan nama BKE (Bank Kesejahteraan Ekonomi), yang didirikan pada 4 Oktober 1991 dan memulai operasionalnya pada 27 Februari 1992. PT Bank Indonesia didirikan oleh Prof. Sumitro Juguhadikusumo dengan tujuan memberikan solusi keuangan kepada pegawai negeri sipil melalui Koperasi Pegawai RI, guna mendukung kesejahteraan finansial mereka.

Pada tahun 2019, Reliance Sekuritas Indonesia Tbk dan Pusat Koperasi Pegawai (IKP-RI) masing-masing memiliki 25% dan 19% saham BKE. Di awal tahun 2020, PT. DAI, yang dimiliki oleh Setiawan Ichlass dan telah menjadi pemegang saham BKE sejak 2018, meningkatkan kepemilikannya dari 21% menjadi 92,6%. Hal ini terjadi setelah Danadiba menerima dana dari anak perusahaan Sea Group, TurboCash, yang memiliki 82,19 persen saham Danadiba, serta PT CoinInvstama Nusantara, yang dimiliki oleh TurboCash, memiliki 5% saham. Dengan demikian, per Januari 2020, Sea Group secara resmi menjadi pemilik BKE.

Setelah selesainya proses akuisisi, BKE bertransformasi menjadi Seabank berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0002728.Ah.01.02 pada tanggal 15 Januari 2021. Direksi juga mengumumkan perubahan nama dan logo BKE menjadi logo dan nama baru SeaBank (PT. Bank SeaBank Indonesia), efektif per 10 Februari 2021.

5 Pada tahun yang sama, bank meluncurkan aplikasi perbankan digital dengan fitur unggulan, yaitu Tabungan Digital dan Rekening Virtual. Tabungan Digital dirancang untuk menyederhanakan aktivitas keuangan nasabah sehari-hari, menawarkan suku bunga harian, tanpa biaya administrasi, dan tanpa biaya transfer. Sementara itu, Rekening Virtual bertujuan untuk menyederhanakan transaksi pembayaran nasabah, baik online maupun offline, seperti berbelanja di platform e-commerce, mengisi saldo e-wallet, dan membayar tagihan lainnya. Fitur ini menyediakan transaksi real-time tanpa biaya administrasi, sistem konfirmasi otomatis, dan autentikasi dua faktor untuk memastikan keamanan setiap transaksi.

57 SeaBank juga berkolaborasi dengan Shopee untuk menarik lebih banyak pembeli. Pengguna Shopee dapat dengan mudah membuka rekening SeaBank melalui aplikasi Shopee, dan kedua perusahaan menawarkan berbagai promosi menarik bagi nasabah mereka. Pada bulan Desember 2020, Sea Group memperoleh lisensi perbankan digital di Singapura. Kantor pusat SeaBank berlokasi di Gedung SeaBank, Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok LB 1 No. 24, Kelapa Gading, 14240, Jakarta Utara. Meskipun bank tidak memiliki banyak kantor fisik, layanan masih tersedia melalui jaringan internet yang didukung oleh kantor-kantor yang ada.

7 4.A.2 Visi Misi Perusahaan

Masing-masing institusi maupun perusahaan umumnya berorientasi pada tujuan dan arah dimana ditetapkan melalui visi dan misi. dalam pelaksanaan

kegiatan operasionalnya. Berikut merupakan Visi dan Misi pada PT. SeaBank Indonesia:

a) Visi

Mengenai visi pada PT. Bank SeaBank Indonesia yaitu “Memberi terobosan pengalaman perbankan untuk melayani yang belum terlayani dan memajukan kehidupan masyarakat Indonesia”.

b) Misi

Misi dari PT. Bank SeaBank Indonesia ialah “Kemudahan perbankan bagi semua”.

4.A.3 Nilai dan Budaya Perusahaan

Budaya Bank tercermin dalam 5 (lima) nilai utama yang merepresentasikan prinsip dan keyakinan yang dianut oleh Bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Nilai Nilai ini berperan penting dalam membentuk perilaku, mengarahkan pola pikir, membangun kebiasaan, serta menjadi panduan dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

1. Kami Memberikan Layanan

- a. Selalu mengutamakan pelanggan.
- b. Melebihi harapan pelanggan dengan memberikan yang terbaik.

2. Kami Beradaptasi

- a. Bersiap menghadapi perubahan dan merencanakan ke depan.
- b. Menerima perubahan tak terduga dan tetap berkinerja baik.

3. Kami Bergerak Maju

28

a. Memiliki motivasi internal yang kuat untuk menyelesaikan tugas tanpa perlu dorongan dari orang lain.

b. Selalu memiliki rasa urgensi yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan.

4. Kami Berkomitmen

a. Dapat diandalkan dan menepati janji.

b. Menetapkan standar yang tinggi; tidak mengambil jalan pintas, bahkan ketika tanpa pengawasan.

c. Bertindak seperti pemilik; secara proaktif mencari cara untuk mendorong pertumbuhan organisasi kami.

5. Kami Tetap Rendah Hati

34

a. Memiliki sikap tidak diunggulkan, terus belajar dari kondisi pasar dan pesaing.

b. Menerima bahwa kami tidak dan tidak akan pernah mencapai kesempurnaan.

c. Bekerja keras terlebih dahulu, baru merayakan dan menikmati hasilnya.

4.A.4 Strategi Perusahaan

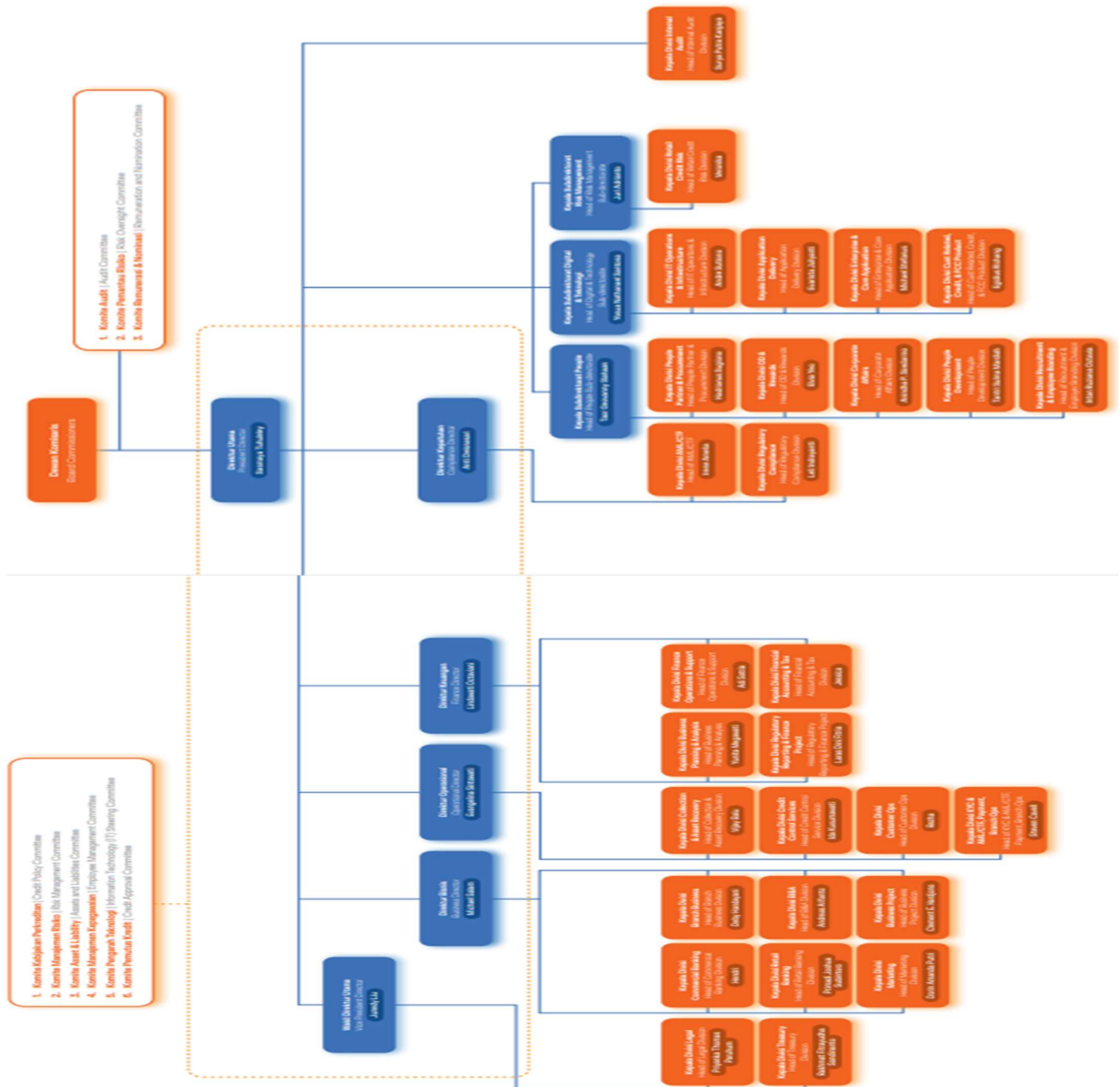
5

SeaBank menempatkan keberlanjutan sebagai inti dari strategi bisnis, menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan yang proaktif dan terukur, SeaBank memastikan bahwa setiap langkah strategis tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekosistem bagi generasi mendatang, serta memberikan kemudahan perbankan

kepada seluruh lapisan masyarakat.

SeaBank memiliki Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang menjadi panduan dalam penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten dan Perusahaan Publik, serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Fokus utama Bank dalam keuangan berkelanjutan adalah memberikan pelayanan keuangan pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, di mana fokus ini menjadi salah satu kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB). Pengembangan portofolio produk ditujukan pada sektor usaha tersebut karena sektor UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusif. Segmen UMKM yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui operasional bank ramah lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian TPB.

4.A.5 Struktur Organisasi PT.Seabank Indonesia



Gambar.4.1 Struktur Organisasi PT.Bank Seabank Indonesia

4.B Hasil Penelitian

4.B.1 Aspek Permodalan Menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

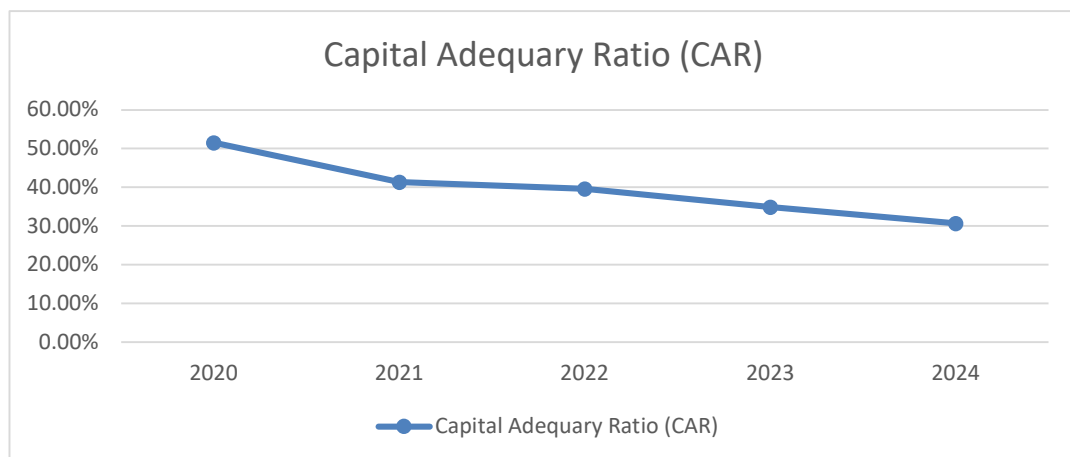
Tabel 4.1

**Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT.Bank Seabank Indonesia Periode 2020-2024**

Tahun	Total Modal (Miliar Rupiah)	Total ATMR (Miliar Rupiah)	Rasio CAR (%)	Predikat
2020	1.324.302	2.567.554	51,5%	Sehat
2021	2.427.680	5.873.191	41,3%	Sehat
2022	5.411.453	13.640.6621	39,6%	Sehat
2023	5.463.853	15.640.153	34,9%	Sehat
2024	55.893.665	19.135.753	30,7%	Sehat

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Seabank Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Grafik 4.1 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat dilihat dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh dari perbandingan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dimana modal itu sendiri adalah dana yang

dimiliki oleh perusahaan guna untuk membiayai usaha dalam periode tertentu, sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah aktiva setelah dikalikan dengan bobot risiko masing-masing aset.

Pada tahun 2020, CAMEL dari bagian keuangan atau modal memperoleh nilai CAR sebesar 51,5%, pada tahun 2021 sebesar 41,3%, pada tahun 2022 sebesar 39,6%, pada tahun 2023 sebesar 34,9 persen, dan pada tahun 2024 sebesar 30,7 persen. Rasio ini berada di atas 8 persen, yang menunjukkan prediksi SEHAT. Dengan demikian, tahun 2020–2024 menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam hal keuangan. Meskipun bank memiliki kemampuan yang cukup untuk menyediakan dana, penurunan yang terjadi menunjukkan sesuatu yang kurang baik karena dapat menunjukkan adanya penurunan kemampuan bank untuk menyediakan dana untuk menutupi kerugian yang mungkin disebabkan oleh aset yang mengandung resiko.

4.B.2 Aspek Kualitas Aset Menggunakan Rasio KAP(Kualitas Aktiva Produktif)

Tabel 4.2
Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif(KAP)
PT.Bank Seabank Indonesia Periode Tahun 2020-2024

Tahun	Aktiva Produktif Yang Dihasilkan (Miliar Rupiah)	Total Aktiva Produktif (Miliar Rupiah)	Rasio KAP(%)	Predikat
2020	10.852	3.560	3,04%	Sehat
2021	6.117	1.925	3,17%	Sehat
2022	15.893	28.032	0,56%	Sehat
2023	17.889	28.337	0,63%	Sehat

2024	22.403	37.306	0,60%	Sehat
------	--------	--------	-------	-------

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Seabank Indonesia melalui Kualitas Aktiva Produktif maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Grafik 4.2 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Berdasarkan grafik 4.2 di atas, kualitas aset Seabank diukur dengan rasio KAP. Nilai KAP pada tahun 2020 adalah 3,04%, tahun 2021 sebesar 3,17%, tahun 2022 sebesar 0,56%, tahun 2023 sebesar 0,63%, dan tahun 2024 sebesar 0,60%. Karena tidak ada peningkatan atau penurunan pada tahun-tahun ini, rasio KAP tetap berada di atas 2%, yang menunjukkan prediksi SEHAT. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Seabank memiliki kinerja yang baik dari tahun 2020 hingga 2024. Sebenarnya, presentasi aktiva produktif yang bermasalah (APYD) bank sangat kecil. Penurunan yang terjadi menunjukkan penurunan APYD bank, tetapi peningkatan nilai KAP menunjukkan peningkatan APYD.

4.B.3 Aspek Manajemen/ *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.3

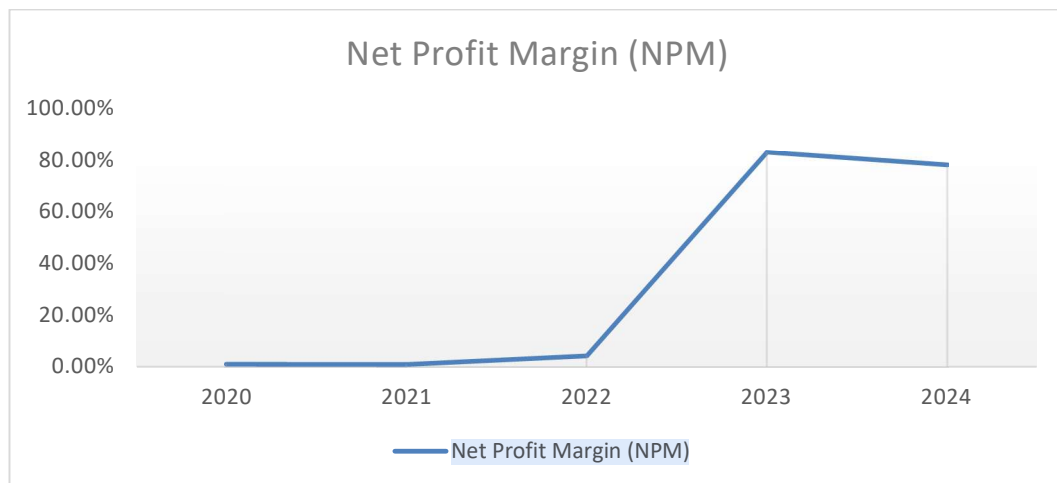
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

PT.Bank Seabank Indonesia Periode 2020-2024

Tahun	Laba bersih (Miliar Rupiah)	Laba operasional (Miliar Rupiah)	Rasio NPM(%)	Predikat
2020	598.100	572.600	1,04%	Tidak Sehat
2021	313.395	312.119	1,00%	Tidak Sehat
2022	269.220	62.984	4,27%	Tidak Sehat
2023	241.473	289.411	83%	Sehat
2024	378.769	481.077	78%	Cukup Sehat

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Seabank Indonesia melalui Kualitas Aktiva Produktif maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Grafik 4.3 Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan dari grafik 4.3 diatas aspek Manajemen atau Management yaitu menggunakan rasio NPM yang menunjukkan Seabank mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Rasio NPM pada Tahun 2020 (NPM 1,04%) rasio NPM sangat rendah meskipun

laba operasional cukup tinggi. Hal ini menunjukkan efisiensi laba bersih terhadap operasi belum optimal, mungkin karena beban pajak, provisi, atau biaya lain yang tinggi. Tahun 2021 (NPM 1,00%) Kondisi masih stagnan, menunjukkan bank belum mampu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional. Tahun 2022 (NPM 4,27%) rasio NPM naik, namun masih belum memenuhi ambang batas sehat. Hal ini mungkin terjadi karena turunnya laba operasional, meskipun laba bersih relatif stabil. Tahun 2023 (NPM 83%) rasio NPM melonjak signifikan, menunjukkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas yang sangat baik. Bank berhasil mengendalikan biaya dan meningkatkan kinerja operasional secara signifikan. Tahun 2024 (NPM 78%) rasio NPM sedikit menurun dibandingkan 2023, namun tetap sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa bank masih dalam kondisi sangat baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional. Dalam periode 2020–2022, NPM PT Bank SeaBank Indonesia menunjukkan kondisi "Tidak Sehat". Namun sejak tahun 2023, terjadi peningkatan drastis ke kategori “Sehat” dan “Cukup Sehat”, mencerminkan perbaikan signifikan dalam efisiensi dan manajemen laba perusahaan.

4.B.4 Aspek *earning* (rentabilitas) menggunakan rasio ROA

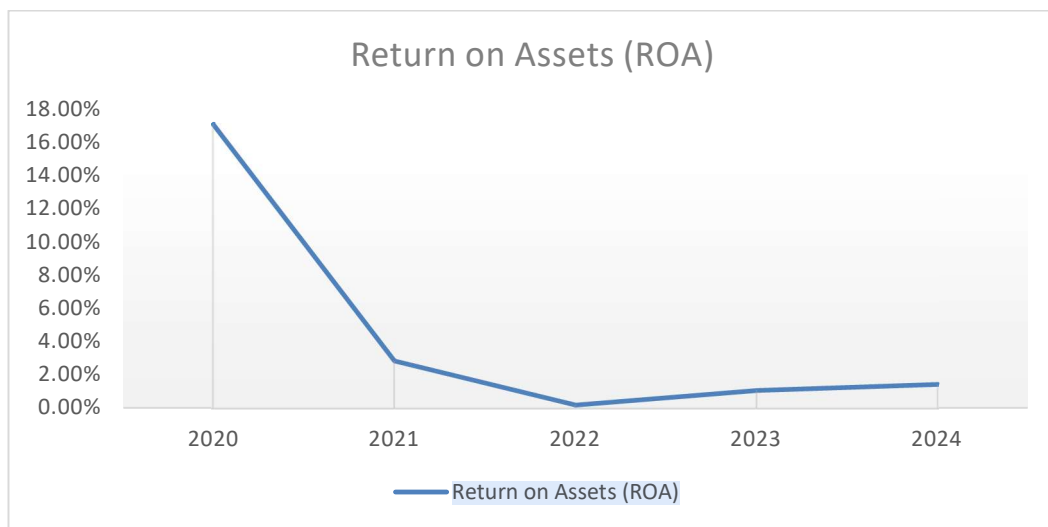
Tabel 4.4
Perhitungan Rasio ROA
PT.Bank Seabank Indonesia Periode 2020-2024

Tahun	Laba bersih sebelum pajak (Miliar Rupiah)	Total aktiva (Triliun)	Rasio ROA(%)	Predikat
2020	593.367	3.469.485	17,10%	Sehat
2021	315.333	11.038.817	2,86%	Sehat
2022	59.546	28.269.760	0,21%	Tidak Sehat

2023	308.785	28.230.927	1,09%	Sehat
2024	502.070	34.587.884	1,45%	Sehat

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Seabank Indonesia melalui *Return on Assets* (ROA) maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Grafik 4.4 Perkembangan *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan dari grafik 4.4 diatas bahwa Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba terhadap total asetnya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien dan sehat kinerja suatu bank. Berdasarkan ketentuan umum dari Bank Indonesia, nilai ROA yang sehat umumnya berada pada kisaran $\geq 1,22\%$, sedangkan di bawah angka tersebut menunjukkan efisiensi dan profitabilitas yang masih perlu ditingkatkan. Pada tahun 2020, PT Bank SeaBank Indonesia mencatatkan ROA sebesar 17,10%, yang termasuk sehat. Rasio yang sangat tinggi ini terjadi karena total aset bank masih kecil (Rp 3,47 triliun), sementara laba sebelum pajak cukup

besar (Rp 593,37 miliar). Meskipun sehat secara angka, rasio ini bisa jadi belum mencerminkan operasional yang stabil karena skala bisnis yang masih kecil. Memasuki tahun 2021, ROA menurun menjadi 2,86%, yang masih berada dalam kategori sehat. Penurunan ini terjadi seiring dengan pertumbuhan aset yang signifikan menjadi Rp 11,04 triliun, namun laba tidak naik secara proporsional. Meski demikian, kinerja bank tetap baik karena masih bisa menjaga efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2022, ROA mengalami penurunan drastis menjadi 0,21%, yang dikategorikan tidak sehat.

Penurunan ini mencerminkan penurunan efisiensi operasional, di mana aset meningkat tajam menjadi Rp 28,27 triliun tetapi laba sebelum pajak justru turun menjadi hanya Rp 59,55 miliar. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum mampu diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan secara optimal. Pada tahun 2023, ROA meningkat menjadi 1,09%, yang walaupun masih di bawah standar sehat, namun menunjukkan tren perbaikan. Laba sebelum pajak naik menjadi Rp 308,79 miliar, sementara total aset sedikit menurun. Meskipun belum masuk kategori sehat, peningkatan ini mengindikasikan perbaikan efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen. Selanjutnya, di tahun 2024, ROA kembali naik menjadi 1,45%, mendekati batas kategori sehat. Dengan laba sebelum pajak sebesar Rp 502,07 miliar dan aset sebesar Rp 34,59 triliun, SeaBank menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Meskipun belum mencapai 1,5%, pencapaian ini mencerminkan kondisi cukup sehat dan kecenderungan kinerja keuangan yang semakin membaik.

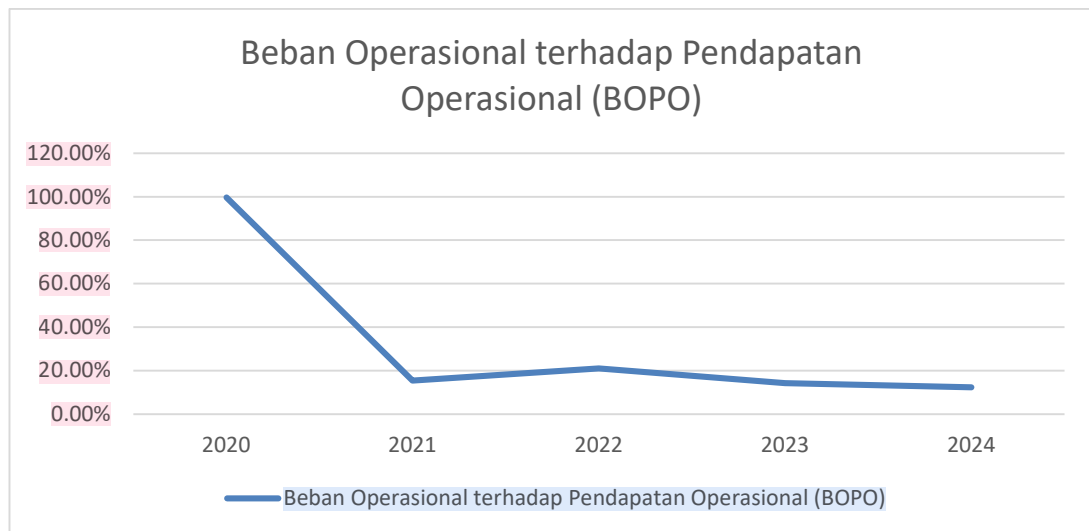
4.B.5 Aspek *earning* (rentabilitas) menggunakan rasio BOPO

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio BOPO
PT.Bank Seabank Indonesia Periode 2020-2024

Tahun	Beban operasional (Miliar)	Pendapatan operasional (Miliar)	Rasio BOPO(%)	Predikat
2020	757.350	7.596	99,70%	Tidak Sehat
2021	778.543	50.831	15,32%	Sehat
2022	3.866.219	183.977	21,01%	Sehat
2023	5.856.978	411.699	14,23%	Sehat
2024	5.300.045	431.669	12,28%	Sehat

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Seabank Indonesia melalui Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Grafik 4.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan grafik 4.5 dari perhitungan Nilai Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh dari hasil persentase

Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional di kali 100%, dimana Beban Operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank, sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 99,70% menunjukkan hampir seluruh pendapatan operasional habis untuk menutupi biaya operasional. Ini menandakan efisiensi operasional yang sangat buruk. karena beban operasional yang besar dan pendapatan yang masih kecil, diperburuk oleh kondisi pandemi serta fase pengembangan awal perusahaan. Hal ini membuat rasio efisiensi memburuk dan menyebabkan SeaBank masuk kategori “Tidak Sehat” sedangkan rasio BOPO pada tahun 2021 sebesar 15,32 % ,tahun 2022 sebesar 21,01%,tahun 2023 sebesar 14,23%,dan tahun 2024 sebesar 12,28%. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio BOPO dari tahun 2022-2024 berada pada tingkat efisien yang sangat baik atau SEHAT karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai standar BI yaitu <94%.

4.B.6 Aspek *Liquidity* (Likuiditas) menggunakan rasio LDR

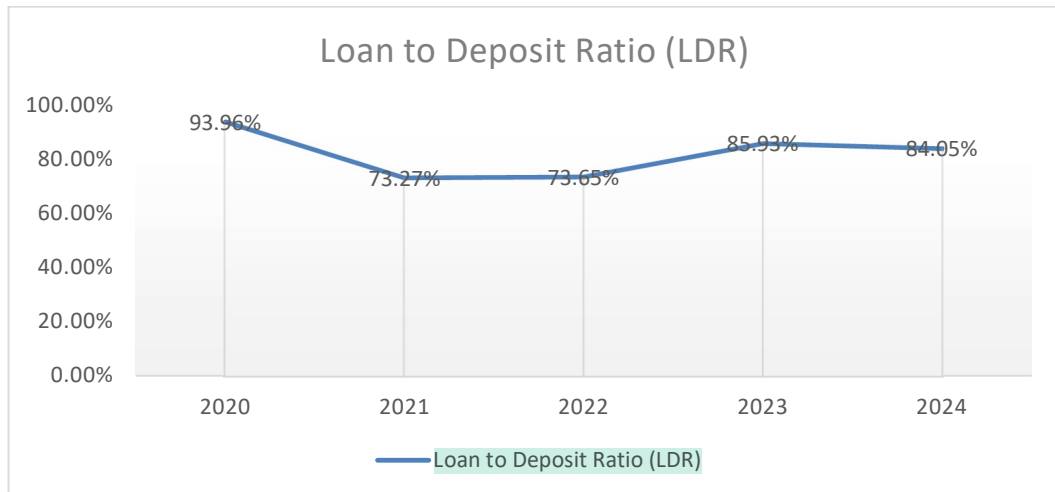
Tabel 4.6
Perhitungan Rasio LDR
PT.Bank Seabank Indonesia Periode 2020-2024

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan (Miliar Rupiah)	Dana Pihak Ketiga (Miliar Rupiah)	Rasio LDR(%)	Predikat
2020	1.925	2.049	93,96%	Sehat
2021	6.117	8.349	73,27%	Sehat
2022	15.893	21.580	73,65%	Sehat

2023	17.889	20.818	85,93%	Sehat
2024	22.403	26.653	84,05%	Sehat

Sumber : Hasil olahan data, 2025

Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Seabank Indonesia melalui *Loan Deposit Ratio* (LDR) maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Grafik 4.6 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan grafik 4.6 dapat dilihat dari aspek Likuiditas atau *Liquidity* yang diukur menggunakan Rasio LDR pada tahun 2020 diperoleh nilai LDR sebesar 93,96%, tahun 2021 sebesar 73,27%, tahun 2022 sebesar 73,65%, tahun 2023 sebesar 85,93%, dan di tahun 2024 sebesar 84,05%. Artinya bank memiliki kemampuan dalam membayar kembali dana yang dilakukan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun peningkatan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dilakukan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai rasio tahun 2020-2024 mengalami peningkatan dan penurunan, akan tetapi nilai rasio LDR tahun 2020-

2024 berada pada kisaran angka $75\% < \text{LDR} < 100\%$ maka rasio yang diperoleh berada pada predikat sehat.

4.B.7 Perhitungan Metode CAMEL

Tabel 4.7

Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Seabank Indonesia Periode 2020-2024

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2020	Permodalan / Capital (CAR)	51,5	100	25	25
	Kualitas Aktiva / Asset (KAP)	3,04	100	30	30
	Manajemen (NPM)	1,04	1,04	25	0.26
	Rentabilitas/Earning				
	ROA	17,10	100	5	5
	BOPO	99,70	5	5	0.25
	Likuiditas / Liquidity (LDR)	93,96	22	10	2.2
Jumlah Nilai Camel					62.71
Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2021	Permodalan / Capital (CAR)	41,3	100	25	25
	Kualitas Aktiva / Asset (KAP)	3,17	100	30	30
	Manajemen (NPM)	1,00	1	25	0.25
	Rentabilitas/Earning				
	ROA	2,86	100	5	5
	BOPO	15,32	100	5	5

	Likuiditas / Liquidity (LDR)	73,27	43	10	4.3
	Jumlah Nilai Camel				69.55
Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2022	Permodalan / Capital (CAR)	39,6	100	25	25
	Kualitas Aktiva / Asset (KAP)	0,56	100	30	30
	Manajemen (NPM)	4,27	4,27	25	1.06
	Rentabilitas/Earning				
	ROA	0,21	15	5	0.75
	BOPO	21,01	100	5	5
	Likuiditas / Liquidity (LDR)	73,65	42	10	4.2
	Jumlah Nilai Camel				66.01
Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2023	Permodalan / Capital (CAR)	34,9	100	25	25
	Kualitas Aktiva / Asset (KAP)	0,63	100	30	30
	Manajemen (NPM)	83	83	25	20,75
	Rentabilitas/Earning				
	ROA	1,09	74	5	3.7
	BOPO	14,23	100	5	5
	Likuiditas / Liquidity (LDR)	85,93	30	10	3
	Jumlah Nilai Camel				87.45
Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot

2024	Permodalan / Capital (CAR)	30,7	100	25	25
	Kualitas Aktiva / Asset (KAP)	0,60	100	30	30
	Manajemen (NPM)	78	78	25	19,5
	Rentabilitas/Earning				
	ROA	1,49	100	5	5
	BOPO	12,28	100	5	5
	Likuiditas / Liquidity (LDR)	84,05	32	10	3.2
Jumlah Nilai Camel					87.7

Sumber: Hasil olahan data, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukan bahwa hasil dari perhitungan seluruh rasio CAMEL yang telah dihitung sebelumnya, pada tahun 2020 menunjukkan nilai CAMEL hanya sebesar 62.71 dengan predikat kurang sehat. Namun pada tahun 2021-2022 menunjukan peningkatan nilai camel pada rentan angka $66\% < 81\%$ dengan predikat Cukup Sehat. Dan mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2023-2024 dengan rentan rata-rata nilai camel 81%-100% dengan predikat sehat.

4.C PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL yang terdiri dari (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) dengan menggunakan enam rasio yaitu (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR,) memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kesehatan keuangan bank digital maka dapat diketahui Evaluasi Kinerja Keuangan PT. Bank Seabank Indonesia selama tahun 2020 – 2024 pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan

PT. Bank Seabank Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2020	62,71	Kurang Sehat
2021	69,55	Cukup Sehat
2022	66,01	Cukup Sehat
2023	87,45	Sehat
2024	87,7	Sehat

Sumber:Hasil olahan data, 2025

Dari tabel 4.8 diperoleh hasil perhitungan pada aspek *Capital*, yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), PT. Bank Seabank Indonesia menunjukkan nilai yang sangat tinggi dan konsisten melebihi ambang minimum 8% yang ditetapkan OJK. Nilai CAR pada tahun 2020 tercatat sebesar 51.5%, tahun 2021 sebesar 41.3%, tahun 2022 sebesar 39.6%, tahun 2023 sebesar 34.9%, dan pada tahun 2024 sebesar 30.7%. Meskipun terdapat tren penurunan dari tahun ke tahun akibat peningkatan ekspansi aset dan penyaluran kredit, namun secara umum kondisi permodalan bank tetap tergolong sehat, mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi risiko kerugian.

Dari aspek *Asset Quality*, yang diukur dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), SeaBank menunjukkan performa yang stabil dan sehat. Rasio KAP berada dalam kategori sehat karena proporsi kredit bermasalah sangat kecil. Tahun 2020–2021 menunjukkan KAP di > 2%, dan mengalami sedikit penurunan

di tahun 2022–2024, nilainya berada di bawah 2%, yang masih dalam kategori sehat menurut standar penilaian Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kredit PT. Bank Seabank Indonesia dilakukan secara hati-hati dan efisien.

72 Dari Aspek Manajemen, dalam penelitian ini diwakili dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) karena penilaian langsung terhadap kualitas manajemen bersifat subjektif dan kualitatif. NPM menunjukkan selama lima tahun terakhir, yaitu dari 1.04% pada tahun 2020, menjadi 1.00% di tahun 2021, 4.27% di tahun 2022, 83% di tahun 2023, dan 78% pada tahun 2024. kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen belum maksimal dalam mengendalikan biaya operasional serta belum mampu memaksimalkan pendapatan usaha.

4 Pada aspek *Earnings*, yang dievaluasi melalui rasio *Return on Assets* (ROA) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), terlihat peningkatan ROA dan rasio BOPO menunjukkan penurunan dari 99.70% pada tahun 2020 menjadi 12.28% pada 2024. Penurunan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, sedangkan kenaikan ROA mengindikasikan bahwa SeaBank semakin mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

6 79 Aspek terakhir adalah Liquidity, yang diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menunjukkan pertumbuhan yang sehat dari tahun ke tahun, di mana pada tahun 2020 sebesar 93.96%. tahun 2021, 73.27% pada tahun 2022, 73.65% pada 2023 sebesar 85.93% di tahun 2024 sebesar 84.05%. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah berhasil menyalurkan kredit secara lebih agresif namun tetap dalam batas aman dan likuiditas terjaga.

Berdasarkan hasil analisis kelima aspek CAMEL tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Seabank Indonesia selama periode 2020–2024 berada mengalami peningkatan sehingga mencapai kategori CUKUP SEHAT menuju SEHAT, terutama karena kekuatan modal, kualitas aset yang baik, dan peningkatan yang konsisten dalam aspek earnings dan likuiditas. Walaupun sempat menghadapi tantangan efisiensi pada awal periode, kinerja keuangan bank menunjukkan tren perbaikan yang berkelanjutan, yang memperkuat posisi SeaBank sebagai salah satu bank digital yang kompetitif dan berdaya saing tinggi di Indonesia.

38

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.A Kesimpulan

20 Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kinerja keuangan PT. Bank SeaBank Indonesia menggunakan metode CAMEL yang mencakup lima aspek yaitu Capital (CAR), Asset Quality (KAP), Management (NPM), Earnings (ROA dan BOPO), dan Liquidity (LDR) pada periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan SeaBank berada pada kategori cukup sehat menuju sehat.

1. Berdasarkan rasio CAR selama periode 2020–2024, PT Bank Seabank Indonesia selalu mencatatkan angka jauh di atas ketentuan minimum OJK sebesar 8%. Kondisi ini mencerminkan kekuatan modal yang sangat baik, sehingga bank memiliki kemampuan tinggi dalam menanggung risiko kerugian dan mendukung rencana pengembangan usaha.
2. Pada aspek aset nilai KAP berada pada kategori baik setiap tahun penelitian. Hal ini mengindikasikan kualitas aset produktif yang terjaga serta keberhasilan manajemen dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah.
3. Namun, pada aspek Manajemen hasil pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif. Namun Seabank sempat berada pada kondisi kurang sehat khususnya di awal periode penelitian, yang mencerminkan efisiensi manajerial yang masih perlu diperbaiki dengan strategi berkelanjutan

untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional.

4. Rasio ROA yang konsisten berada di atas standar kesehatan ($>1,22\%$) menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sekaligus menjaga tingkat pengembalian yang optimal.
5. Rasio BOPO berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yang berarti tingkat efisiensi operasional tergolong baik. Meski demikian, upaya pengendalian biaya tetap diperlukan untuk mempertahankan profitabilitas di masa mendatang.
6. Rasio LDR berada dalam kisaran sehat, yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kelancaran operasionalnya. Likuiditas yang memadai ini juga mencerminkan keseimbangan yang baik antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana.
7. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa SeaBank berhasil menjaga dan meningkatkan kesehatan keuangannya secara berkelanjutan selama periode 2020–2024, meskipun tetap ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut, terutama pada efisiensi manajerial.

5.B. Saran

1. Bagi PT. Bank SeaBank Indonesia, disarankan untuk terus memperkuat sistem manajemen internal, khususnya dalam hal efisiensi operasional agar rasio NPM dapat ditingkatkan ke kategori sehat. Manajemen harus lebih proaktif dan strategi operasional guna memaksimalkan profitabilitas.

46

2. Bagi investor dan nasabah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi atau penggunaan layanan keuangan, karena SeaBank telah menunjukkan tren kinerja keuangan yang membaik dan stabil selama tiga tahun terakhir.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan aspek “Sensitivity to Market Risk” (menjadi metode CAMELS) agar evaluasi lebih komprehensif, serta menggunakan data kualitatif seperti wawancara atau observasi agar dapat menilai manajemen secara lebih akurat dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2017). *Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas. In Skripsi* (Vol. 01, Issue 02). <https://repository.upi.edu/28556>
- Ali, S. M. (2023). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Sulawesi Barat Majene.
- Alvia, N., & Nasution, A. P. (2024). *Analisis Kinerja Bank Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk Dengan Metode Camel*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 2623–2650.
- Anam, C. (2018). *Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85.
- Anshor, K., Soraya, N., Ginting, R. G., Arifyanto, G. T., & Tarigan, D. A. (2025). *Kinerja Keuangan Perbankan Dalam Perspektif Camel: Evaluasi Empiris Terhadap Pt Bank National Nobu Tbk*. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.46576/wjs.v4i2.6413>
- Chamid Alwi, D. T. S. (2024). *Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Neo Commerce Tbk dari Aspek Good Corporate Governance pada Periode Tahun*. 2(3), 388–396.
- Drucker, Peter. (2012). *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Pustaka Binaman, Pressindo.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Fi Amanillah, I. M., Ghofur, A., & Maulidiyah, N. N. (2024). *Evaluation Of The Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method*. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1743>
- isnaeni. (2024). *Pengaruh Tingkat KesehatannBank Syariah Indonesia Terhadap Corporate Social Respomsibility Dengan Metode RGEC Tahun 2021-2023*. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(05), 1828–1839.
- Karmila, S., & Fauzan, M. (2023). *Analysis of Financial Performance Management of Village Fund Allocation Based on Effectiveness and Growth Ratio in Sungai Ara Village 2020-2022*. *Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan)*, 1(3), 268–283. <https://doi.org/10.61167/mnk.v1i3.75>

- Kartika, R., Prabowo, F. H. E., & Akbar, D. S. (2020). *Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*. Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi), 8(1), 1. <https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3341>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- Marinus Ronal. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Dupont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime), 1(1), 242–261. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.192>
- Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Kencana.
- Priyanto, A. A., Oktrima, B., Dosen, S., Fakultas, E., & Dan Bisnis, E. (2022). *Tridharma Manajemen Pengelolaan Anggaran Dalam Manajemen Keuangan Kesatuan KIZnubika, Pleton II*. Jurnal ABDIMAS, 4(1), 100–106.
- Purba, D. H. P. (2017). *Analisis CAMEL Dalam Menilai Kinerja PT. Bank Mandiri TBK*. Manajemen, 3, 14–19.
- Rosalinda. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity (Camel) Pada Pt. Bank Mandiri Periode 2018-2020*. In Upt Perpustakaan H. Lalu Mudjithahid Ummat. file:///D:/jurnal/perbankan/skripsi 2022 1.pdf
- Sahara, M. A., Diantari, E., & Indriaty, N. (2022). *Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan UD KIM KUI di Tanjungpinang dengan SAK EMKM*. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(4), 5991–5998.
- Srianingsih, Y., Fauzan, M., & Rifai, A. (2023). *Comparative Analysis of Financial Performance in Asia Central Bank (Bca) With Indonesian People Banks (Bri) Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) in 2019-2021*. Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan), 1(4), 395–408. <https://doi.org/10.61167/mnk.v1i4.107>
- Sutama, N., Fatona, F., & Sudiyarti, N. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Konsep Value For Money (Studi di Kantor Camat Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)*. Riset Dan Manajemen, 2, 193–200. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/samalewaPp.193-200>
- Syaharany, N., & Maulana, A. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Agency Cost Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Liabilitas, 9(1), 58–69. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v9i1.401>
- Tasya Maharani, Burhanuddin, Nurman, Anwar, & Hety Budiyanti. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank*

Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2019-2023. Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah, 3(1), 234–249. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1626>

Widiatmika, K. P. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan. In Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).

Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2021 (Expressed
in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas	2c,4	4,591	5,247	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,d,5	349,695	97,126	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,d,6	207,479	1,243	Current accounts with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(25)	(1)	Less: Allowance for impairment losses
		207,454	1,242	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,e,7	1,054,848	302,487	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1,521)	-	Less: Allowance for impairment losses
		1,053,327	302,487	
Efek-efek	2c,f,g,8	2,900,234	1,139,700	Marketable securities
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(17)	Less: Allowance for impairment losses
		2,900,234	1,139,683	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,f,g,9	162,805	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	2c,h,i,w,10,30	6,116,839 (392,456)	1,924,654 (401,486)	Loans Less: Allowance for impairment losses
		5,724,383	1,523,168	
Aset tetap dan aset hak-guna	2j,l,t,11	426,103	185,392	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(108,598)	(43,196)	Less: Accumulated depreciation
		317,505	142,196	
Aset tak berwujud Dikurangi: Akumulasi amortisasi	2k,l,12	28,528 (15,152)	19,848 (14,169)	Intangible assets Less: Accumulated amortisation
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(1,231)	Allowance for impairment losses
		13,376	4,448	
Aset pajak tangguhan - neto	2u,17c	22,337	20,232	Deferred tax assets - net
Agunan yang diambil alih Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	2n,13	210,181 (97,351)	279,585 (95,258)	Foreclosed assets Less: Allowance for impairment losses
		112,830	184,327	

Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2021 (Expressed
in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

		31 Desember/December 31,		
		Catatan/ Notes	2021	2020
ASET				ASSETS
Aset lain-lain	2c,m,w,14,30	175,784	67,050	Other assets
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(5,504)	(17,721)	Less: Allowance for impairment losses
		170,280	49,329	
JUMLAH ASET		11,038,817	3,469,485	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,o,15	43,192	386	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,p,w,16,30	8,348,734	2,048,478	Deposits from customers
Utang pajak	2u,17a	9,283	2,895	Taxes payable
Akrual dan liabilitas lain-lain	2c,v,w,18,29,30	216,137	93,099	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8,617,346	2,144,858	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham Modal dasar -				Share capital Authorized capital -
347.812.949 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 207.812.949 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2020				347,812,949 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share as of December 31, 2021 and 207,812,949 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share as of December 31, 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and paid-up capital -
347.812.949 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 207.812.949 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020		19	3,478,129	347,812,949 shares as of December 31, 2021 207,812,949 shares as of December 31, 2020

Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2021 (Expressed
in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2021	2020	
Tambahan modal disetor		18,704	18,704	<i>Additional paid-in capital</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah - setelah pajak, yang diukur melalui:	8			<i>Unrealised gains on marketable securities and government bonds - net of tax, measured at:</i>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		11,474	1,441	<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2v	226	34	<i>Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities</i>
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak	2v,29	(8,988)	(9,002)	<i>Losses remeasurement of defined benefit plans - net of tax</i>
(Akumulasi rugi)/saldo laba				<i>(Accumulated loss)/retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya		55,626	55,626	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		(1,133,700)	(820,305)	<i>Unappropriated</i>
		(1,078,074)	(764,679)	
JUMLAH EKUITAS		2,421,471	1,324,627	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11,038,817	3,469,485	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN**

*Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)*

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME**

*For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)*

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2r,w,20,30	616,137	369,964	<i>Interest income</i>
Beban bunga	2r,w,21,30	(200,544)	(192,810)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan bunga - neto		415,593	177,154	<i>Interest income - net</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2s,w,30	7,396	2,512	<i>Fees and commissions</i>
Lain-lain	22	43,435	5,084	<i>Others</i>
Total pendapatan operasional lainnya		50,831	7,596	<i>Total other operating income</i>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	2w,23,30	(213,730)	(140,958)	<i>General and administrative</i>
Tenaga kerja	2w,24,29,30	(144,509)	(116,064)	<i>Personnel</i>
Penyisihan atas penurunan nilai aset keuangan	2i,6,7,8,9,10, 25	(369,039)	(402,760)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Penyisihan atas penurunan nilai atas aset non-keuangan	2i,12,13,26	(51,265)	(97,568)	<i>Allowance for impairment of non-financial assets</i>
Total beban operasional lainnya		(778,543)	(757,350)	<i>Total other operating expenses</i>
RUGI OPERASIONAL		(312,119)	(572,600)	LOSS FROM OPERATIONS
(BEBAN) PENDAPATAN NON - OPERASIONAL	27			NON-OPERATING (EXPENSES) INCOME
Pendapatan non-operasional		1,415	208	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional		(4,629)	(20,975)	<i>Non-operating expenses</i>
Total beban non-operasional		(3,214)	(20,767)	<i>Total non-operating expenses</i>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(315,333)	(593,367)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2u,17b	1,938	(4,733)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN		(313,395)	(598,100)	LOSS FOR THE YEAR

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai lancar.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

As of 31 December 2021, all securities purchased under resale agreements were classified as current.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas

a. By type and collectability

31 Desember/December 31, 2021

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak berelasi (Catatan 30)						
Konsumsi	2,338	-	-	-	-	2,338
Pihak ketiga						
Konsumsi	3,250,250	166,012	8,114	4,109	2,131	3,430,616
Investasi	1,931,083	59,585	4,932	1,781	-	1,997,381
Modal kerja	606,162	19,125	9,743	34,548	16,926	686,504
Jumlah	5,789,833	244,722	22,789	40,438	19,057	6,116,839
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(228,511)	(89,491)	(21,120)	(34,277)	(19,057)	(392,456)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	5,561,322	155,231	1,669	6,161	-	5,724,383

Related parties (Note 30)
Consumer

Third parties
Consumer
Investment
Working capital

Total
Allowance for
impairment losses

Total loans - net

31 Desember/December 31, 2020

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak berelasi (Catatan 30)						
Konsumsi	2,201	-	-	-	-	2,201
Pihak ketiga						
Konsumsi	55,221	3,719	-	7,634	-	66,574
Investasi	554,490	99,763	904	3,020	4,656	662,833
Modal kerja	865,239	192,134	14,374	22,541	98,758	1,193,046
Jumlah	1,477,151	295,616	15,278	33,195	103,414	1,924,654
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(82,091)	(173,896)	(11,653)	(31,350)	(102,496)	(401,486)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	1,395,060	121,720	3,625	1,845	918	1,523,168

Related parties (Note 30)
Consumer

Third parties
Consumer
Investment
Working capital

Total
Allowance for
impairment losses

Total loans - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

b. By economic sector and collectibility

31 Desember/December 31, 2021

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Bukan lapangan usaha lainnya	3,200,202	158,996	7,262	3,140	50	3,369,650
Perdagangan besar dan eceran	2,132,508	61,896	4,931	1,781	-	2,201,116
Perantara keuangan	242,792	13,735	2,480	21,478	-	280,485
Pertanian, perburuhan dan kehutanan	94,989	-	-	-	-	94,989
Rumah tangga	52,385	7,016	854	968	2,081	63,304
Konstruksi	14,124	2,159	7,262	4,672	16,926	45,143
Industri pengolahan	43,898	-	-	-	-	43,898
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	8,709	-	-	-	-	8,709
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	8,399	-	8,399
Listrik, gas, dan air	-	920	-	-	-	920

Other non-business

Wholesale and retail
Financial intermediary

Agriculture, hunting
and forestry

Households

Construction

Processing industry

Services in social,
art culture, recreation and
other individual services

Real estate, leasing services
and servicing companies

Electricity, gas, and water

32. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Bank telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Surat Edaran OJK No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016. Bank juga menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 serta perubahannya sesuai Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk pengelolaan risiko operasional sesuai Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Modal inti (Tier 1)	2,358,707	1,307,718	Core capital (Tier 1)
Modal pelengkap (Tier 2)	68,973	16,584	Supplementary capital (Tier 2)
Jumlah modal	2,427,680	1,324,302	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit	5,513,763	2,165,959	Credit risk
Risiko pasar	-	23,237	Market risk
Risiko operasional	359,428	378,358	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	5,873,191	2,567,554	Total Risk Weighted Asset

32. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's Risk Weighted Assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank has adopted a standardized approach for market risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016. The bank has adopted a standardized approach for credit risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 and its amendments in accordance with OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018. The Bank has adopted a basic indicator approach for operational risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

The Bank has complied with all capital requirement set by regulators throughout the reporting period.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2022	2021	
ASET				ASSETS
Kas	2d,4	4,219	4,591	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,e,5	1,827,617	349,695	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,e,j,6	768	207,479	Current accounts with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(25)	Less: Allowance for impairment losses
		768	207,454	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,f,j,7	430,000	1,054,848	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(743)	(1,521)	Less: Allowance for impairment losses
		429,257	1,053,327	
Efek-efek	2d,g,8	3,807,799	2,900,234	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,g,h,9	6,072,130	162,805	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	2d,i,j,x,10,32	15,893,317 (1,573,405)	6,116,839 (392,456)	Loans Less: Allowance for impairment losses
		14,319,912	5,724,383	
Aset tetap dan aset hak-guna	2k,u,11	638,216	426,103	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(247,802)	(108,598)	Less: Accumulated depreciation
		390,414	317,505	
Aset tak berwujud Dikurangi: Akumulasi amortisasi	2l,12	36,531 (21,823)	28,528 (15,152)	Intangible assets Less: Accumulated amortisation
		14,708	13,376	
Aset pajak tangguhan - neto	2v,18c	376,117	22,337	Deferred tax assets - net
Agunan yang diambil alih Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	2o,13	188,463 (97,866)	210,181 (97,351)	Foreclosed assets Less: Allowance for impairment losses
		90,597	112,830	
Aset lain-lain	2d,n,x,14,32	979,074	175,784	Other assets
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(42,852)	(5,504)	Less: Allowance for impairment losses
		936,222	170,280	
JUMLAH ASET		28,269,760	11,038,817	TOTAL ASSETS

	<i>Notes</i>	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,p,x,15,32	206,159	43,192	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	2d,q,x,16,32	21,580,057	8,348,734	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan bank lain	2d,r,17	225,000	-	<i>Deposits from other banks</i>
Utang pajak	2v,18a	148,438	9,283	<i>Taxes payable</i>
Akrual dan liabilitas lain-lain	2d,w,x,19,31,32	394,642	216,137	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		22,554,296	8,617,346	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham Modal dasar - 1.791.251.796 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2021				<i>Share capital Authorized capital - 1,791,251,796 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share as of December 31, 2022 and 500,000,000 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share as of December 31, 2021</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 447.812.949 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 347.812.949 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021	20	4,478,129	3,478,129	<i>Issued and paid-up capital - 447,812,949 shares as of December 31, 2022 347,812,949 shares as of December 31, 2021</i>
Modal diterima dimuka	20	2,100,000	-	<i>Capital in advance</i>
Tambahan modal disetor		18,704	18,704	<i>Additional paid-in capital</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah - setelah pajak tangguhan, yang diukur melalui: Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	(64,097)	11,474	<i>Unrealised (loss)/gain on marketable securities and government bonds - net of deferred tax, measured at: Fair value through other comprehensive income</i>

	<i>Notes</i>	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j	240	226	<i>Allowance for impairment losses on securities classified as fair value through other comprehensive</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	2w,31	(8,658)	(8,988)	<i>Remeasurement of defined benefit plans - net of deferred tax</i>
(Akumulasi rugi) saldo laba				<i>(Accumulated loss) retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya		55,626	55,626	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		(864,480)	(1,133,700)	<i>Unappropriated</i>
		(808,854)	(1,078,074)	
JUMLAH EKUITAS		5,715,464	2,421,471	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		28,269,760	11,038,817	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

unless otherwise stated)

		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA				INTEREST INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2s,x,21,32	4,795,979	616,137	Interest income
Beban bunga	2s,x,22,32	(1,050,753)	(200,544)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		3,745,226	415,593	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2t,x,23,32	89,489	7,396	Fees and commissions
Lain-lain	24	94,488	43,435	Others
Total pendapatan operasional lainnya		183,977	50,831	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	2x,25,32	(831,392)	(213,730)	General and administrative
Tenaga kerja	2x,26,31,32	(250,905)	(144,509)	Personnel
Penyisihan atas penurunan nilai aset keuangan	2j,6,7,8,10, 14,27	(2,771,350)	(369,039)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyisihan atas penurunan nilai aset non-keuangan	2m,13, 28	(12,572)	(51,265)	Allowance for impairment of non-financial assets
Total beban operasional lainnya		(3,866,219)	(778,543)	Total other operating expenses
LABA (RUGI) OPERASIONAL		62,984	(312,119)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	2x, 29,32			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		2,288	1,415	Non-operating income
Beban non-operasional		(5,726)	(4,629)	Non-operating expenses
Total beban non-operasional		(3,438)	(3,214)	Total non-operating expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		59,546	(315,333)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2v,18b	209,674	1,938	INCOME TAX BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		269,220	(313,395)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas

a. By type and collectability

31 Desember/December 31, 2022

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak berelasi (Catatan 32)						
Konsumsi	3,951	-	-	-	-	3,951
Pihak ketiga						
Konsumsi	8,474,734	820,331	188,262	957	2,210	9,486,494
Modal kerja	5,638,557	527,366	120,149	8,965	2,154	6,297,191
Investasi	103,623	2,058	-	-	-	105,681
Jumlah	14,220,865	1,349,755	308,411	9,922	4,364	15,893,317
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(816,403)	(455,334)	(287,382)	(9,922)	(4,364)	(1,573,405)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	13,404,462	894,421	21,029	-	-	14,319,912

Related parties (Note 32)
Consumer

Consumer
Working capital
Investment

Total

Allowance for
impairment losses

Total loans - net

31 Desember/December 31, 2021

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak berelasi (Catatan 32)						
Konsumsi	2,338	-	-	-	-	2,338
Pihak ketiga						
Konsumsi	3,250,250	166,012	8,114	4,109	2,131	3,430,616
Investasi	1,931,083	59,585	4,932	1,781	-	1,997,381
Modal kerja	606,162	19,125	9,743	34,548	16,926	686,504
Jumlah	5,789,833	244,722	22,789	40,438	19,057	6,116,839
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(228,511)	(89,491)	(21,120)	(34,277)	(19,057)	(392,456)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	5,561,322	155,231	1,669	6,161	-	5,724,383

Related parties (Note 32)
Consumer

Third parties
Consumer
Investment
Working capital

Total
Allowance for
impairment losses

Total loans - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

b. By economic sector and collectibility

31 Desember/December 31, 2022

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Bukan lapangan usaha lainnya	8,437,936	814,531	188,262	-	-	9,440,729
Perdagangan besar dan eceran	5,561,380	512,536	120,149	-	-	6,194,065
Perantara keuangan	85,467	16,888	-	8,161	336	110,852
Pertanian, perburuan dan kehutanan	90,704	-	-	-	-	90,704
Rumah tangga	40,750	5,800	-	957	2,210	49,717
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	4,448	-	-	-	-	4,448
Konstruksi	-	-	-	-	1,818	1,818
Listrik, gas, dan air	-	-	-	804	-	804
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	105	-	-	-	-	105
Jasa pendidikan	75	-	-	-	-	75
Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	14,220,865	1,349,755	308,411	9,922	4,364	15,893,317
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(816,403)	(455,334)	(287,382)	(9,922)	(4,364)	(1,573,405)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	13,404,462	894,421	21,029	-	-	14,319,912

Other non-business

Wholesale and retail
Financial intermediary
Agriculture, hunting
and forestry
Households

Services in social,
art culture, recreation and
other individual services
Construction
Electricity, gas, and water
Transportation,
warehousing
and communications
Education services
Processing industry

Real estate, leasing services
and servicing companies

Total
Allowance for
impairment losses

Total loans - net

34. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Bank telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Surat Edaran OJK No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016. Bank juga menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 serta perubahannya sesuai Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk pengelolaan risiko operasional sesuai Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Modal inti (<i>Tier 1</i>)	5,257,500	2,358,707
Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	153,953	68,973
Jumlah modal	5,411,453	2,427,680
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	13,133,968	5,513,763
Risiko pasar	67	-
Risiko operasional	507,586	359,428
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	13,641,621	5,873,191

34. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's Risk Weighted Assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank has adopted a standardized approach for market risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016. The bank has adopted a standardized approach for credit risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 and its amendments in accordance with OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018. The Bank has adopted a basic indicator approach for operational risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

The Bank has complied with all capital requirement set by regulators throughout the reporting period.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Core capital (<i>Tier 1</i>)
Supplementary capital (<i>Tier 2</i>)
Total capital
Risk Weighted Asset
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total Risk Weighted Asset

Laporan Posisi Keuangan [C.3]

Statement of Financial Position

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

Uraian Description	2024	2023	2022	2021	2020
ASET ASSETS					
Aset Produktif Earning Assets	37.306	28.337	28.032	10.852	3.560
Kredit yang Diberikan Loans	22.403	17.889	15.893	6.117	1.925
Penempatan pada BI dan Bank Lain Placements with BI and Other Banks	2.800	1.100	430	1.055	302
Efek-Efek Marketable Securities	7.677	4.391	3.808	2.900	1.140
Giro pada Bank Lain Current Accounts with Other Banks	335	1	1	207	1
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit Allowance for Impairment Losses Loans	(2.788)	(2.551)	(1.573)	(392)	(401)
Jumlah Aset Total Assets	34.588	28.231	28.270	11.039	3.469
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITY					
Dana Pihak Ketiga (DPK) Third Party Fund (TPF)	26.653	20.818	21.580	8.349	2.049
Giro Current Accounts	7.646	4.068	4.228	1.147	1.167
Tabungan Saving Accounts	10.659	8.611	8.025	5.837	170
Deposito Berjangka Time Deposits	8.348	8.139	9.327	1.365	712
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	-	-	225	-	-
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	28.229	22.251	22.554	8.617	2.144
Ekuitas Equity	6.359	5.980	5.716	2.422	1.325
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	34.588	28.231	28.270	11.039	3.469

PT BANK SEABANK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SEABANK INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024 (Expressed
in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2024	2023	
ASET				ASSETS
Kas	2d,4	3,769	2,529	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e,5	1,110,976	2,332,913	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2e,2j,6	334,617	922	Current accounts with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(129)	(1)	Less: Allowance for impairment losses
		334,488	921	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2f,2j,7	2,799,592	1,099,840	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2d,2g,2j,8	7,676,871	4,391,421	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2h,2j,9	989,043	2,471,172	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	2d,2i,2j, 2x,10,31	22,403,124	17,889,027	Loans
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(2,788,214)	(2,550,819)	Less: Allowance for impairment losses
		19,614,910	15,338,208	
Aset tetap dan aset hak-guna	2k,2m, 2u,11	573,168	635,939	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(428,023)	(379,017)	Less: Accumulated depreciation
		145,145	256,922	
Aset tak berwujud	2l,2m,12	36,981	35,102	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(33,096)	(29,708)	Less: Accumulated amortisation
		3,885	5,394	
Pajak dibayar dimuka	2v,17a	47,826	1,365	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan - neto	2v,17d	533,777	594,293	Deferred tax assets - net
Agunan yang diambil alih	2m,2o,13	172,069	180,360	Foreclosed assets
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(150,214)	(105,274)	Less: Allowance for impairment losses
		21,855	75,086	
Aset lain-lain	2d,2j,2n, 2x,14,31	1,369,877	1,725,582	Other assets
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(64,130)	(64,719)	Less: Allowance for impairment losses
		1,305,747	1,660,863	
JUMLAH ASET		34,587,884	28,230,927	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK SEABANK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SEABANK INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024 (Expressed
in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2p, 2x,15,31	697,592	575,030	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2d,2q, 2x,16,31	26,653,389	20,818,298	Deposits from customers
Utang pajak	2v,17b	32,112	246,569	Taxes payable
Akrual dan liabilitas lain-lain	2d,2w,2x 18,30,31	845,849	611,347	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		28,228,942	22,251,244	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham Modal dasar -				Share capital Authorized capital -
1.791.251.796 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023				1,791,251,796 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share as of December 31, 2024 and 2023
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 657.812.949 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	19	6,578,129	6,578,129	Issued and paid-up capital - 657,812,949 shares as of December 31, 2024 and 2023
Tambahan modal disetor		18,704	18,704	Additional paid-in capital
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	8d	(42,555)	(42,493)	Unrealised losses on marketable securities measured at fair value through comprehensive income - net of deferred tax

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK SEABANK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SEABANK INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024 (Expressed
in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,8e	498	303	Allowance for impairment losses on marketable securities classified as fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	2w,30	(7,222)	(7,579)	Remeasurement of defined benefit plans - net of deferred tax
(Akumulasi rugi) saldo laba				(Accumulated loss) retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		55,626	55,626	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(244,238)	(623,007)	Unappropriated
		(188,612)	(567,381)	
JUMLAH EKUITAS		6,358,942	5,979,683	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		34,587,884	28,230,927	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK SEABANK INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31
Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT BANK SEABANK INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2024	2023 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN				INTEREST INCOME
BUNGA				AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2s,2x,20,31	6,530,882	7,035,396	Interest income
Beban bunga	2s,2x,21,31	(1,181,429)	(1,300,706)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		5,349,453	5,734,690	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL				OTHER OPERATING
LAINNYA				INCOME
	2t,2x			
Provisi dan komisi	22,31,40	132,374	60,850	Fees and commissions
Lain-lain	2x,23,31	299,295	350,849	Others
Total pendapatan operasional lainnya		431,669	411,699	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL				OTHER OPERATING
LAINNYA				EXPENSES
Umum dan administrasi	2x,24,31,40	(1,228,839)	(1,153,420)	General and administrative
Tenaga kerja	2x,25,30,31	(268,579)	(239,276)	Personnel
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan	2j,6,7,8,10,14,26	(3,751,097)	(4,451,908)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	2m,1112,13,27	(51,530)	(12,374)	Allowance for impairment losses on non-financial assets
Total beban operasional lainnya		(5,300,045)	(5,856,978)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		481,077	289,411	PROFIT FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
	2x,28,31			Non-operating income
Pendapatan non-operasional		21,849	19,822	Non-operating expenses
Beban non-operasional		(856)	(448)	
Total pendapatan non-operasional		20,993	19,374	Total non-operating income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		502,070	308,785	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2v,17c	(123,301)	(67,312)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		378,769	241,473	PROFIT FOR THE YEAR

*) Setelah Reklasifikasi (Catatan 40)

*) After Reclassification (Note 40)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

39. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

B. Klasifikasi Berdasarkan Kolektibilitas OJK (lanjutan)

5) Kredit yang diberikan

a. Klasifikasi kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Lancar	20,397,359	16,314,262
Dalam perhatian khusus	1,615,066	1,257,924
Kurang lancar	368,221	311,595
Diragukan	21,739	1,627
Macet	739	3,619
Jumlah	22,403,124	17,889,027
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,788,214)	(2,550,819)
Neto	19,614,910	15,338,208

b. Ikhtisar kredit bermasalah

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah ("NPL") Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember/December 31,	
	2024	2023
Rasio NPL - bruto	1.74%	1.77%
Rasio NPL - neto	0.17%	0.16%

c. Kredit yang direstrukturisasi

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara perpanjangan jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga pinjaman dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

	31 Desember/December 31,	
	2024	2023
Kredit yang direstrukturisasi	6,169	11,479
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai	(892)	(5,572)
Jumlah - neto	5,277	5,907

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi yang termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

39. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

B. Classification Based on FSA Collectibility (continued)

5) Loans

a. Loans classification based on collectibility

	Current
	Special mention
	Substandard
	Doubtful
	Loss
	Total
	Allowance for impairment losses
	Net

b. Non-performing loans

The following are the non-performing loans ("NPL") of the Bank as of December 31, 2024 and 2023:

c. Restructured loans

The term of restructured loans consists of extension of loan period, reduction in loan interest rates and reschedule of overdue interest.

	Less :
	Allowance for impairment losses
	Total - neto

There are no restructured loans to related parties.

39. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

J. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Bank telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022. Bank juga menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021. Bank menggunakan pendekatan standar untuk pengelolaan risiko operasional sesuai Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Modal inti (<i>Tier 1</i>)	5,679,685	5,291,757
Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	213,980	172,096
Jumlah modal	5,893,665	5,463,853
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	17,888,447	15,059,549
Risiko pasar	361,931	20,779
Risiko operasional	885,375	559,825
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	19,135,753	15,640,153

39. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

J. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

The Bank's Risk Weighted Assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on FSA regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank has adopted a standardized approach for market risk management in accordance with FSA Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2022 dated December 7, 2022. The bank has adopted a standardized approach for credit risk management in accordance with FSA Circular Letter 24/SEOJK.03/2021 dated October 7, 2021. The Bank has adopted a standardized approach for operational risk management in accordance with FSA Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020.

The Bank has complied with all capital requirement set by regulators throughout the reporting period.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. FSA's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Core capital (<i>Tier 1</i>)
Supplementary capital (<i>Tier 2</i>)
Total Capital
Risk Weighted Asset
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total Risk Weighted Asset